

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI
MA AL-FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S I
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
SARIKA LESTARI
NIM. 13210246
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Al-Fatah Palembang"**, yang ditulis oleh Sarika Lestari, NIM. 13210246 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

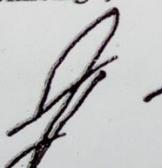
Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

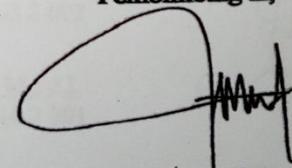
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Palembang, 26 Februari, 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Masnur Hery M.Ag


M. Fauzi M.Ag

NIP. 19671028 199303 1 001

NIP. 19740612 200312 1 006

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X
DI MA AL-FATAH PALEMBANG**

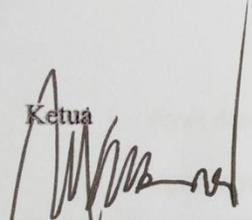
Yang ditulis oleh Saudari **SARIKA LESTARI, NIM 13210246**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 14 Maret 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

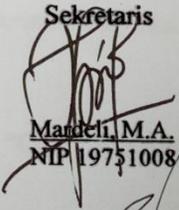
Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720201 200003 1 004

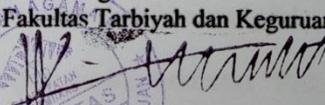
Sekretaris


Mardeli, M.A.
NIP 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dra. Hj. Ely Manizar HM., M.Pd.I.
NIP 19531203 198003 2 002

Anggota Penguji : Dr. Nurlaila., S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19731029 200710 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jadilah Seperti Karang Di Lautan Yang Kuat Di Hantam Ombak dan Kerjakanlah Hal Yang Bermanfaat Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain Karena Hidup Hanyalah Sekali. Ingat Hanya Pada Allah Apa Pun dan Di Mana Pun Kita Berada Dia-lah Tempat Meminta dan Memohon Pertolongan.”

Skripsi ini khusus kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku “Sarkoni” dan “Aulia”, Terima kasih atas ridho dan kasih sayangnya selama ini.
2. Kedua adikku “Ripal Rinaldi” dan “Citra Rosada” yang selalu memberikan dukungan dan do’a.
3. Seluruh keluarga besarku yang turut andil mendukungku dalam menyelesaikan study ini.
4. My kando “Adrian”, yang selalu membantu, memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan study ini.
5. Teman-teman seperjuanganku, terkhusus “PAI 07 SKI Angkatan 2013”
6. Teman-teman PPLK II MtsN 02 Palembang yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan study ini.

7. Teman-teman KKN di Sako Kab Banyuasin, yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan study ini.
8. Dosen pembimbingku “ Musnur Herry” dan “Muhammad Fauzi” yang telah membimbing dan mengarahkanku selama ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan Skripsi ini, Peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, Peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada Peneliti untuk belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak

memfasilitasi Sarana dan Prasarana didalam melakukan perkuliahan dan memberikan izin penelitian.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Musnur Hery M. Ag. Selaku Pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam Penulisan dan penyelesaian Skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, dan arahan kepada Peneliti sehingga membuat Peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun Skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Fauzi M.Ag. selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga Peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan Peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

8. Kepala MA Al-Fatah Palembang, guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku dan adik-adikku tercinta terima kasih atas semangat dan doa yang kalian berikan untuk meraih cita-citaku.
10. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2013, terkhususnya PAI 07 SKI yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, 30 Agustus 2018



Sarika Lestari
NIM. 13210246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Variabel Penelitian.....	17
I. Definisi Operasional.....	17
J. Hipotesis Penelitian.....	20
K. Metodologi Penelitian.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

Kecerdasan Emosional

A. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	29
B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	36
C. Indikator Kecerdasan Emosional.....	38
D. Manfaat Kecerdasan Emosional.....	44

Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar.....	47
B. Indikator Minat Belajar.....	51
C. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar.....	54
D. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar.....	57

Deskripsi Singkat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah (MA)	
A. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	59
B. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam.....	60
C. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang	62

BAB III Gambaran Umum MA Al-Fatah Palembang	
A. Sejarah Singkat MA Al-Fatah Palembang.....	65
B. Keadaan Guru dan Karyawan	68
C. Keadaan Siswa MA Al-Fatah Palembang	72
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	73

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang	77
B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.....	94
C. Korelasi Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.....	110

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran-Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA	122
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Siswa Kelas X di MA Al-Fatah Palembang	23
Tabel 2	Sampel Siswa Kelas X MIA 2 MA Al-Fatah Palembang	23
Tabel 3	Data Guru MA Al-Fatah Palembang.....	68
Tabel 4	Jumlah Kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	72
Tabel 5	Jumlah Kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	72
Tabel 6	Jumlah Kelas XII (Dua Belas) Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	73
Tabel 7	Data Fasilitas MA Al-Fatah Palembang	74
Tabel 8	Data Tenaga Pengajar MA Al-Fatah Palembang	75
Tabel 9	Soal Angket 1	77
Tabel 10	Soal Angket 2.....	78
Tabel 11	Soal Angket 3.....	79
Tabel 12	Soal Angket 4	80
Tabel 13	Soal Angket 5	81
Tabel 14	Soal Angket 6	82
Tabel 15	Soal Angket 7	83
Tabel 16	Soal Angket 8	84
Tabel 17	Soal Angket 9	84
Tabel 18	Soal Angket 10	85
Tabel 19	Soal Angket 11	86
Tabel 20	Soal Angket 12	87
Tabel 21	Daftar Skor Angket Tentang Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X)	88

Tabel 22	Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Tentang Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X)	91
Tabel 23	Persentase Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam	94
Tabel 24	Soal Angket 1	95
Tabel 25	Soal Angket 2	96
Tabel 26	Soal Angket 3	97
Tabel 27	Soal Angket 4	98
Tabel 28	Soal Angket 5	98
Tabel 29	Soal Angket 6	99
Tabel 30	Soal Angket 7	100
Tabel 31	Soal Angket 8	100
Tabel 32	Soal Angket 9	101
Tabel 33	Soal Angket 10	102
Tabel 34	Soal Angket 11	102
Tabel 35	Soal Angket 12	103
Tabel 36	Daftar Skor Angket Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y)	104
Tabel 37	Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Tentang Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	107
Tabel 38	Persentase Minat Belajar Siswa	110
Tabel 39	Pengujian Validitas Item Pertanyaan Tentang Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X)	111
Tabel 40	Pengujian Validitas Item Pertanyaan Tentang Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	112
Tabel 41	Pengujian Reliabilitas Angket Tentang Kecerdasan Emosional Guru dan Minat Belajar Siswa	114
Tabel 42	Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi	

Kecerdasan Emosional Guru dan Minat Belajar Siswa	115
Tabel 43 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. FOTO COPY KTM
2. FOTO COPY KWITANSI PEMBAYARAN SPP TERAKHIR
3. SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN VALIDATOR, SURAT KETERANGAN VALIDASI DAN KOMENTAR DAN SARAN
4. FOTO COPY ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
5. FOTO PENYEBARAN ANGKET
6. FOTO COPY TRANSKIP NILAI
7. FOTO COPY IJAZAH SMA
8. FOTO COPY SK PEMBIMBING
9. FOTO COPY SK PERUBAHAN JUDUL
10. FOTO COPY SK PENELITIAN
11. FOTO COPY SURAT BALASAN DARI SEKOLAH
12. FOTO COPY SK BEBAS TEORI
13. FOTO COPY NILAI COMPRE
14. FOTO COPY SERTIFIKAT OSPEK DAN JUZ 'AMMA
15. FOTO COPY SERTIFIKAT KKN, KOMPUTER DAN BTA
16. DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING 1 DAN 2

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini: sebagian siswa kurang aktif untuk belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, suasana kelas yang kurang tertib dan guru sejarah kebudayaan islam sering tidak masuk ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Adapun tujuan dari penelitian ini, Untuk mengetahui Pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang langsung dilakukan dilapangan melalui penyebaran soal angket kepada siswa/i kelas X MIA 2 MA Al-Fatah Palembang. Adapun Jenis datanya Kuantitatif yaitu: hasil jawaban soal angket Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang, akan dikelola secara Statistik dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Sumber data Primer yaitu, Penyebaran soal angket kepada siswa dan guru. Sedangkan sumber data Sekunder yaitu, diantaranya data sekolah, visi dan misi, lingkungan, sarana dll. Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi yaitu seluruh kelas X di MA Al-Fatah Palembang yang berjumlah 134 siswa, dan Sampel pada penelitian hanya mengambil sampel 1 kelas yaitu kelas X MIA 2 yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengumpulan datanya melalui: Observasi yaitu, mengamati secara langsung guru, siswa dan tempat penelitian. Kuesioner yaitu, penyebaran soal angket kepada siswa kelas X MIA 2. dan Dokumentasi.

Setelah data diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik, adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang dalam kategori cukup/sedang, hal ini bisa dilihat, yaitu 8 orang responden yang menyatakan (Ya), kemudian 21 orang responden menyatakan tidak. Sedangkan, Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang adalah termasuk dalam kategori Rendah, yaitu 2 orang responden yang menyatakan Ya, 15 orang responden menyatakan kadang, dan yang menyatakan tidak 15 orang responden.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik, bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dalam pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.³

Dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah seorang pendidik, pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta

¹Ratnawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Rejang Lebong*. Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2009), Hlm. 199

²Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012). Hlm.60-61

³Ratnawati., *Op.Cit.*, Hlm. 164

didik dalam proses pendidikan atau disebut dengan pergaulan pendidikan. Dalam pergaulan pendidikan tersebut akan muncul kewibawaan pendidik yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴ Dalam buku Sardiman (2014), guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberi pengaruh dan menuntut siswanya dalam belajar.⁵ Seorang pendidik tidak hanya dituntut mempunyai tanggung jawab akan tetapi juga mempunyai sikap takwa, ikhlas, berilmu, bersikap sopan santun dan lemah lembut.⁶ Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar dan tumbuhnya perasaan tidak takut yaitu takut ditertawakan, takut disepelekan atau takut dimarahi jika salah. Guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.⁷

Menurut pendapat Tyson dan Carroll mengemukakan apabila interaksi antar guru dan siswa didalam kelas terjadi dengan baik, maka kegiatan belajar akan terjadi dengan baik. Sebaliknya jika interaksi guru dan siswa buruk, maka kegiatan belajar siswa pun tidak akan terjadi atau mungkin terjadi tetapi tidak sesuai dengan harapan.⁸ Seorang guru diwajibkan untuk memiliki suatu kecerdasan, salah satunya kecerdasan emosional agar bisa mengelola emosinya dengan baik dalam lingkungan pendidikan,

⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), Hlm. 93

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 125

⁶Rusmaini, *Op.Cit.*, Hlm. 96

⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setian, 2011), Hlm. 108-109

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 179

sehingga ketika ada masalah dilingkungan pendidikan baik sesama profesinya maupun peserta didiknya, guru tidak mudah emosi dan bisa menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan fikiran yang tenang.

Dalam buku Rohmalina Wahab dkk (2012), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta cara menanggapi dan merealisasikannya dengan cepat dan tepat, menerapkan informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Memahami emosi atau perasaan siswa penting dilakukan karena dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Perlibatan emosi mempengaruhi kegiatan saraf otak. Tanpa keterlibatan emosi, saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, ramah, dan mereka berkesempatan untuk melibatkan dalam membuat keputusan proses belajar.¹⁰

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau bahkan memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Saat ini banyak orang yang berpendidikan yang tampak menjanjikan, mengalami kemandekan dalam kariernya, bahkan mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi mereka.

⁹Rohmalina Wahab, dkk. *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012). Hlm. 18.

¹⁰Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hlm. 296-298

Menurut Goleman, ia menyatakan bahwa IQ hanya dapat menentukan kesuksesan hidup seseorang kira-kira sebanyak 20% saja, sementara 80% lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lainnya, diantaranya *Emosional Intelligence* (kecerdasan Emosi).¹¹ Bila tidak di tunjang dengan pengolahan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak akan menghasilkan seseorang yang sukses hidupnya dimasa yang akan datang.¹² Berdasarkan hasil penelitian beberapa para ahli, terungkaplah bahwa tingkat kecerdasan intelektual (IQ) relatif tetap, sedangkan kecerdasan emosi (EQ) dapat meningkat sepanjang kita masih hidup.¹³

Unsur terpenting dalam kecerdasan emosi adalah empati dan kontrol diri. Empati artinya dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, terutama bila orang lain dalam keadaan malang. Sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri sehingga tidak mengganggu hubungannya dengan orang lain.¹⁴ Unsur tersebut dapat menarik keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Jalinan ini akan membangun jembatan menuju kehidupan siswa yang bergairah dan membuka pintu kesuksesan mereka dan mengetahui minat-minat mereka serta memudahkan untuk mengatur mereka dan meningkatkan kegembiraan. Dengan tujuan agar seorang guru disenangi oleh siswa dan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.¹⁵ Dalam hal ini, jika siswa sudah senang

¹¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). Hlm.44

¹²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014). Hlm.145

¹³Ary Ginanjar, *ESQ*, (Jakarta: Arga Publishing, 2000). Hlm. 403

¹⁴Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, Hlm.146

¹⁵Mahmud, *Op.Cit.*, Hlm.299.

terhadap gurunya maka ia juga menyukai atau berminat untuk belajar atau menerima informasi atau materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Minat belajar merupakan kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu dalam kegiatan belajar yang merupakan modal untuk mencapai tujuan dengan rasa senang.¹⁶ Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai, memperoleh benda/tujuan yang diminatinya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti di MA Al-Fatah Palembang pada bulan September 2017. Masih ada siswa yang kurang aktif untuk belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan sebuah kuis/ pertanyaan dan memberikan kesempatan bertanya hanya ada sebagian yang mengangkat tangan untuk menjawab/bertanya. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas yang kurang tertib hal ini ditunjukkan dengan seringnya mereka keluar masuk kelas. Guru sejarah kebudayaan islam sering tidak masuk ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.

Menurut Peneliti kecerdasan emosional ini sangat penting untuk dimiliki oleh para guru terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar disekolah karena seorang guru memiliki kecerdasan emosional yang baik maka sangat mempengaruhi minat belajar siswanya. Penelitian ini berupaya membuktikan secara

¹⁶Waminton Rajagukguk, *Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Media Komputer Program Cyberlink Power Director dan Tanpa Media Komputer Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Hamparan Perak*, (Jurnal Pendidikan Matematika, 2011), Hlm. 209

¹⁷Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm. 56

empirik signifikan hubungan antara Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan disekolah tersebut menunjukkan kondisi emosi guru Sejarah Kebudayaan Islam dan minat belajar siswa terkategori perlu ditingkatkan lagi. Maka dari itu perlu diadakan peningkatan yang harus diperhatikan, antara lain guru Sejarah Kebudayaan Islam lebih bisa mengendalikan emosional dalam mengajar, harus lebih cakap dalam memahami karakteristik siswa supaya mereka lebih semangat, giat dan berminat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti kemukakan maka penyusunan tugas akhir kuliah ini, Peneliti memutuskan melakukan penelitian pada Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang, dengan pertimbangan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan panutan yang sudah memiliki kecerdasan emosional yang matang. Selain lokasi yang mudah dijangkau oleh Peneliti dan hasil penelitian tersebut akan Peneliti muat kedalam skripsi yang berjudul: *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Al-Fatah Palembang”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi diri dalam mengajar, hal ini dapat dilihat ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sering tidak masuk.
2. Kurangnya memberikan rangsangan positif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang izin keluar masuk kelas/mengantuk.
3. Kurang berinteraksi pada siswa. Itu bisa terlihat ketika proses belajar mengajar suasana kelas yang pasif dan masih ada siswa yang tidak berani mengutarakan pendapatnya atau bertanya tentang materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, karena jumlah siswa kelas X yang banyak, maka Peneliti hanya mengambil siswa kelas X MIA 2 saja. Dengan asumsi bahwa tingkat homogenitas siswa Madrasah Aliyah pada prinsipnya sama. Jadi, dapat mewakili keseluruhan unsur, atau dengan kata lain siswa kelas X tersebut dapat dikatakan menjadi patokan penelitian yang akan dilakukan di MA Al-Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang?

2. Bagaimana minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang ?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa

b. Secara praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat minat belajar siswa meningkat terutama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Guru

Guru mampu mengontrol emosi serta membimbing dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar terutama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman Peneliti sebagai calon guru Sejarah Kebudayaan Islam, supaya dapat mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat mengontrol emosi dan memancing minat belajar siswa untuk dapat mengikuti Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik disekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa

penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu Peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Febi Anggini, *"Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA di MAN 3 Model Palembang"* kesimpulan dari penelitiannya bahwa: Pertama, kecerdasan emosional guru di MAN 3 Model Palembang termasuk dalam kategori sedang. Kedua, motivasi belajar siswa di MAN 3 Model Palembang baik yang diajarkan guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maupun rendah termasuk dalam katagori sedang. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Model Palembang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan tes "t" dengan hasil 9,81 yang lebih besar dari harga "t" tabel baik pada taraf signifikansi 5% = 2,03 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,72.¹⁸

Persamaannya dengan peneliti sama-sama membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diangkat penulis adalah kalau beliau fokus pada kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penulis fokus tentang bagaimana pengaruh kecerdasan

¹⁸Febi Anggini, *"Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA di MAN 3 Model Palembang"* : Maha siswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IAIN, Rafah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Rafah, 2016)

emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.

Romika“ *Pengaruh Kecerdasan Emosi Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masri Pangkalan Balai* ”. Kesimpulan penelitian ini: Pertama, kecerdasan emosional guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masri Pangkalan Balai termasuk dalam kategori sedang/ cukup yaitu 14 orang responden (66.66%) yang mengatakan demikian. Kedua, akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masri Pangkalan Balai termasuk dalam kategori sedang/cukup, yaitu 13 orang responden (61,90%) yang menyatakan demikian. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masri Pangkalan Balai berdasarkan hasil analisis statistik bahwa Θ lebih besar dari pada r^t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.¹⁹

Persamaanya penelitian penulis dengan saudari Romika adalah sama-sama mengangkat judul tentang kecerdasan emosional guru, sedangkan perbedaan yang mendasar kedua penelitian ini adalah kalau saudari Romika fokus terhadap pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap akhlak siswa, sementara penulis lebih fokus terhadap bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa.

¹⁹ Romika, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Akhlak Siswa*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI UIN, Rafah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Rafah, 2015)

Rohmaini, *“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang”*. Kesimpulan dari peneliti ini yaitu: Pertama, Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang Sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian skor yang diperoleh dari 23 orang yang menyatakan sedang yaitu 47,916%. Kedua, Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang termasuk dalam kategori Tinggi karena angka persentasenya mencakup 50% yaitu hampir setengah responden memiliki nilai yang baik. Dan Ketiga, korelasi positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa maka hanya diterima, minat belajar tinggi hasil belajar juga tinggi.²⁰

Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama mengangkat judul tentang minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya saudara Rohmaini fokus terhadap pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penulis fokus terhadap bagaimana kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa di MA Al-Fatah Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

²⁰Rohmaini, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Palembang*, : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IAIN, Rafah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Rafah, 2008)

Definisi emosi dirumuskan dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda. Wiliam James dalam buku Rohmalina Wahab, mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Goleman, mendefinisikan emosi sebagai keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan menurut Rohmalina Wahab, emosi merupakan suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.²¹ Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.²²

Menurut “Reuven Bar-On” yang dikutip oleh “hamzah” bahwa, kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.²³ Kecerdasan emosional, adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta cara menanggapi dan merealisasikan dengan cepat dan tepat, menerapkan informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dalam buku “Ary Ginanjar” Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengungkap serta mengenali perasaan kita

²¹Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, Hlm. 186

²²Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit.*, Hlm. 405

²³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 69

²⁴Rohmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, (2012). Hlm. 18

sendiri, juga perasaan orang lain dan kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain.²⁵

Kecerdasan emosional ini penting dikembangkan secara maksimal, oleh karena itu, dengan mengembangkan kecerdasan emosional diharapkan kita mampu mengendalikan tata pikir atau akalunya yang lebih baik.²⁶ Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut bahwasanya emosi manusia berada diwilayah dari perasaan dari lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain²⁷.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik atau menstransfer ilmu yang dia punya kepada peserta didik. Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanat yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁸

Guru akan menjadi panutan (teladan atau contoh yang baik) yang akan ditiru oleh siswanya. Bukan hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang buruk pun akan ditiru.

²⁵Ary Ginanjar Agustian, *Loc.Cit.*, Hlm. 402

²⁶Rusmaini, *Op.Cit.*, Hlm. 152

²⁷Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit.*,

²⁸Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 119

Guru yang baik (bukan hanya guru yang professional) tentu akan memiliki kepribadian yang baik pula. Perasaan dan emosi seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik terlihat stabil emosinya, selalu merasa optimis tenang dan bahkan menyenangkan (*enjoy*). Dia dapat memikat hati siswanya, bahkan menjadi panutan dan teladan yang baik bagi siswanya. Itu karena setiap anak didiknya merasa diterima dan disayangi oleh guru tersebut, apapun sikap dan tingkah lakunya²⁹.

Guru yang tidak stabil emosinya umumnya pesimis, mudah cemas, penakut, pemarah dan pemurung sehingga hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada siswa dan bahkan melahirkan rasa frustrasi. Tentu, sikap seperti ini sangat berbahaya. Inilah sebabnya seorang guru wajib memiliki sikap kedewasaan dan kepribadian yang baik. Disadari ataupun tidak, guru yang emosinya tidak stabil akan ditakuti oleh siswanya. Misalnya seorang guru yang pemarah akan menyebabkan anak didiknya merasa takut dan bahkan tidak mau belajar. Ketakutan itu akan berkembang menjadi rasa benci, karena rasa takut yang dirasakan siswa akan tertanam dalam jiwanya. Demikian pula, gejala-gejala emosi lainnya yang tidak stabil akan menyebabkan kegoncangan emosi pada siswa, bahkan mungkin juga akan menimbulkan akibat yang lebih fatal³⁰

²⁹Chaerul Rochman dkk, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2011), Hlm.17-18

³⁰*Ibid.*, Hlm. 17

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan Kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan seorang guru untuk mengenali emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan orang lain, mengelola serta mengekspresikan emosi tersebut dengan tepat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.³¹ Minat belajar adalah kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu dalam kegiatan belajar yang merupakan modal untuk mencapai tujuan dengan rasa senang.³²

Minat belajar merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan perubahan sehingga memperoleh peningkatan baik dalam tingkah laku atau intelegensi dirinya tanpa ada yang menyuruhnya.³³ Minat memiliki pengaruh

³¹Gusniwati, *Op.Cit.*, Hlm.32

³²*Op.Cit.*, Waminton Rajagukguk, Hlm. 209

³³Anjar Mukti Wibowo, *Peningkatan Minat Belajar IPS Sejarah Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas VII B di MTS Negeri Kembang Sawit*, (Jurnal Ikip Pgri Madiun, 2012), Hlm. 88

yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.³⁴ Minat dapat memengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang study tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah ilmu falak akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah ini dari pada mata kuliah lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu keinginan atau ketertarikan siswa untuk belajar pada Mata Pelajaan Sejarah Kebudayaan Islam yang ditandai adanya dorongan yang tinggi untuk belajar tanpa ada paksaan atau beban dengan tujuan untuk memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga memperoleh nilai yang lebih baik.

H. Variabel Penelitian

³⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 140

³⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hlm. 99

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam. Kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru untuk mengenali emosi diri sendiri mengelola dan menghargai perasaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain serta mengekspresikan emosi tersebut dengan tepat dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun indicator-indikator kecerdasan emosional adalah:
 - a. Kesadaran diri, diartikan dengan mengetahui apa yang dirasakan oleh seorang individu pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri serta kepercayaan diri yang kuat.

- b. Pengaturan diri, dimaksudkan hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijaksanaan yang terkendali.
- c. Motivasi, merupakan kekuatan mental yang mendorong terbentuknya perilaku yang memiliki tujuan tertentu.
- d. Empati, merupakan memahami perasaan dan masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.
- e. Keterampilan sosial, merupakan kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan untuk bekerja sama dalam tim.

2. Variabel terpengaruh yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu keinginan atau ketertarikan siswa untuk belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditandai adanya dorongan yang tinggi untuk belajar tanpa ada paksaan atau beban sehingga memperoleh nilai Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih baik. Adapun indikator minat belajar yaitu:

- a. Rajin dalam belajar, merupakan seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus menerus didalam belajarnya.
- b. Tekun dalam belajar, adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.
- c. Rapi dalam mengerjakan tugas, merupakan siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.
- d. Memiliki jadwal belajar, merupakan siswa memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing.
- e. Disiplin dalam belajar, merupakan ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

yang empirik.³⁷ Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan “Asosiatif” yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.³⁸

Ha : Kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Fatah Palembang

Ho : Kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Fatah Palembang

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.³⁹ yang bersifat asosiatif kuantitatif, yaitu penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh keberadaan variabel dari dua kelompok atau lebih.⁴⁰ Pengumpulan data yang pokok

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.64

³⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm.39

³⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 5

⁴⁰Syofian Siregar., *Op.Cit.* Hlm. 101

menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴¹

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu dalam hasil analisis pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang, data ini akan dikelola secara statistik dengan menggunakan rumus yang telah digunakan oleh Peneliti.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan

langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau disebut juga data asli atau data baru.⁴² Yakni angket kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Al-Fatah

⁴¹*Ibid.*, Hlm. 7

⁴² Iqbal Hasan., *Op.Cit.*, hlm. 19

Palembang. Yang menjadi objek penelitian, data tersebut di peroleh dari hasil penyebaran angket yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh Peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁴³ Dalam penelitian ini seperti: data sekolah, lingkungan, sarana sekolah, visi dan misi sekolah dan lain-lain.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴ Jadi, Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa/siswi Kelas X di MA Al-Fatah Palembang, yang berjumlah 134 orang siswa yang terdiri dari 4 kelas.

Tabel 1

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2013), Hlm. 61

Populasi Siswa Kelas X di MA Al-Fatah Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
1	X. MIA 1	34	34
2	X. MIA 2	32	32
3	X. MIA 3	34	34
4	X. MIA 4	34	34
Jumlah seluruh		134	134

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dari 4 kelas tersebut peneliti memilih hanya 1 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas X. MIA 2

Tabel 2

Sampel Siswa Kelas X MIA 2 MA Al-Fatah Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

⁴⁵*Ibid.*, Hlm.62

1.	X. MIA	12	20	32
Jumlah Keseluruhan Siswa				32

Jadi, Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik Purposive Sampling atau pengambilan sampel secara sengaja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di maksud dalam penelitian ini adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian dalah mendapatkan data.⁴⁶ Adapun untuk mendapat data yang akurat penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁷ Adapun dalam penelitan ini menggunakan teknik obsevasi *non-partisipan* yang bersifat terstruktur yaitu, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dan mencatat, menganalisis dan kemudian

⁴⁶Sugiyono, *Op.Cit.*,Hlm. 224

⁴⁷*Ibid.*, Hlm.145

membuat kesimpulan.⁴⁸ Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke guru, siswa dan tempat penelitian, seperti kondisi guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Al-Fatah Palembang.

b. *Angket (Kuesioner)*

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁹ Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa *angket tertutup* untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dalam hal ini dokumen yang berkenaan dengan sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

⁴⁸*Ibid.*, Hlm. 145

⁴⁹*Ibid.*, Hlm. 142

5. Teknik Analisis Data

Adapun untuk menganalisis kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*.

Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X-Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2 \sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah siswa

$\sum X^2$: Jumlah seluruh skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah seluruh skor variabel Y

X-Y : Selisih antara skor variabel X dan Y

X-Y² : Kuadrat dari Selisih antara skor variabel X dan Y

($\sum X$)² : Jumlah dari seluruh skor variabel $\sum X^2$

($\sum Y$)² : Jumlah dari seluruh skor variabel $\sum Y^2$

2 : Bilangan konstan

Adapun langkah-langkahnya:

1. Mencari nilai statistik dasar yang di peroleh dari data penyebaran angket,

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm 224

variabel Kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.

2. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol nya (H_0)
3. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan cara menyiapkan tabel indeks korelasi, sehingga diperoleh hasil:

$$\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, \sum X - Y, \sum (X - Y)^2$$

4. Mencari nilai (r_{xy}) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X - Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

5. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} (konsultasi tabel nilai “r” *Product Moment*) dengan rumus: **$df = N - nr$** kemudian Menarik kesimpulannya.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam V bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, identifikasi

masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI, terdiri dari pengertian kecerdasan emosional, wilayah kecerdasan emosional, pengertian guru, peran guru dalam pembelajaran, pengertian minat, belajar siswa, indikator minat belajar, fungsi minat belajar dalam kehidupan.

BAB III :KEADAAN UMUM PENELITIAN, yang meliputi : letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi serta tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan tugas di sekolah, struktur organisasi sekolah.

BAB IV :ANALISIS DATA, yaitu pemaparan analisis data tentang kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam serta minat belajar siswa, serta pengaruh kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang.

BAB V :PENUTUP, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kecerdasan Emosional

A. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*nous*) berarti kekuatan, sedangkan dalam bahasa Inggris *intelligence*, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan *Intelegensi* yang berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata.⁵¹ Sedangkan dalam buku Nyayu Khodijah (2014), Intelegensi (kecerdasan) berasal dari kata Latin *Intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam bahasa Arab, intelegensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu atau kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Intelegensi merupakan kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berfikir abstrak dan kemampuan untuk memecahkan masalah.⁵²

Intelegensi sering diartikan dengan kecerdasan. Istilah cerdas sendiri sudah lazim dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti: bila seseorang tahu banyak hal, mampu belajar cepat, serta berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif

⁵¹Rohmalina Wahab, dkk. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2012), Hlm. 13.

⁵²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 89. 91

dalam situasi yang rumit, maka disimpulkan bahwa ia orang yang cerdas. Meski fenomena yang dipelajari sama, namun para psikologi yang mempelajari tentang intelegensi memberikan pengertian yang berbeda-beda.⁵³

Menurut Goddard dalam buku Rohmalina Wahab dkk (2012), bahwa intelegensi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Sedangkan menurut Abdul Aziz Al-Quusy, kecerdasan merupakan kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman baru didalam situasi baru, kemampuan untuk tumbuh. Sedangkan menurut Utami Munandar, kecerdasan merupakan kemampuan untuk berfikir abstrak, kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.⁵⁴

Kecerdasan tidaklah berarti apa-apa bila emosi yang berkuasa. Oleh karena itu berpikir emosional dan berpikir rasional harus seimbang. Keduanya itu saling melengkapi, emosi memberi masukan dan informasi kepada proses pikiran rasional, sedangkan pikiran rasional memperbaiki dan terkadang memberi masukan-masukan emosi tersebut. Emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak, rencana

⁵³*Ibid.*,

⁵⁴Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, Hlm. 13-14

seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi⁵⁵.

Definisi emosi dirumuskan dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda. Menurut Wiliam James dalam buku Rohmalina Wahab (2015), mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Sedangkan menurut Rohmalina Wahab menyimpulkan bahwa, emosi merupakan suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.⁵⁶

emosi sering kali disamakan dengan perasaan, namun keduanya dapat dibedakan. Emosi bersifat lebih intens dibandingkan dengan perasaan, sehingga perubahan jasmaniah yang ditimbulkan oleh emosi lebih jelas dibandingkan perasaan.⁵⁷ Emosi merupakan pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.⁵⁸ Dalam buku Ary Ginanjar (2001), menjelaskan bahwa kunci kecerdasan emosi terletak pada kejujuran diri sendiri terhadap suara hati. Suara hati

⁵⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).Hlm. 5.7 & 11

⁵⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika telindo Pers, 2015) ., Hlm. 186

⁵⁷Nyayu Khodijah, *Op., Cit.*, Hlm. 138-139

⁵⁸Sunarto dan agung hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

itulah yang harus dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan.⁵⁹

Fungsi emosi bagi manusia, tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan diri. Akan tetapi emosi juga berfungsi sebagai energi atau pembangkit untuk memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. Selain itu, emosi juga merupakan pembawa pesan. Sebagai sarana untuk mempertahankan hidup, emosi memberikan kekuatan pada manusia untuk membela dan mempertahankan diri terhadap adanya gangguan atau rintangan. Adanya perasaan cinta, sayang, cemburu, marah atau benci, membuat manusia dapat menikmati hidup dalam kebersamaan dengan manusia lainnya.⁶⁰

Sebagai pembangkit energi, emosi positif seperti cinta dan sayang memberikan pada kita semangat untuk hidup. Sebaliknya emosi yang negatif, seperti sedih dan benci, membuat kita merasakan hari-hari yang suram dan tidak ada gairah untuk hidup. Sebagai pembawa pesan, emosi memberitahukan kita bagaimana keadaan orang-orang yang berada disekitar kita, terutama orang-orang yang kita cintai dan sayangi, sehingga kita dapat memahami dan melakukan sesuatu yang tepat dengan kondisi tersebut. Bayangkan, jika tidak ada emosi, kita tidak tau bahwa teman sekelas kita sedang bersedih karena baru ditinggal mati oleh orang tuanya , mungkin kita

⁵⁹Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2000), Hlm 9.

⁶⁰Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, Hlm. 138

akan tertawa-tawa bahagia, sehingga dapat membuat teman kita merasa anda tidak bersikap empati terhadapnya.⁶¹

Kecerdasan emosional pertama kali muncul pada tahun 1990 oleh Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Kemudian istilah EI (*Emosional Intelligence*) berkembang ke berbagai penjuru dunia terbitnya buku best seller karya Daniel Goleman (New York) tahun 1995 yang berjudul *Emosional Intellegence*. Kemudian muncullah berbagai jenis buku yang berkarakter hampir sama dalam berbagai bentuk kebutuhan.⁶²

Menurut Peter Salovey dan John Mayer yang dikutip oleh Hamzah (2006) bahwa, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Sedangkan menurut Reuven Bar-On kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁶³

⁶¹*Ibid*, Hlm. 139

⁶²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 122

⁶³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 69

Dalam buku Ary Ginanjar (2001), Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengungkap serta mengenali perasaan kita sendiri, juga perasaan orang lain dan kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁶⁴ Sedangkan dalam buku Nyayu Khodijah (2014), kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.⁶⁵ Dalam buku Rohmalina Wahab dkk (2012), Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta cara menanggapi dan merealisasikan dengan cepat dan tepat, menerapkan informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Dalam buku Mustaqim (2001), kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.⁶⁷ Dalam buku Darmansyah (2012), kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami orang

⁶⁴Ary Ginanjar, *Loc.Cit.*, Hlm. 402

⁶⁵Nyayu Khodijah, *Loc.Cit.*, Hlm. 145

⁶⁶Rohmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, (2012). Hlm. 18

⁶⁷Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm. 154

lain, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dalam bersosialisasi dengan orang lain.⁶⁸

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional.⁶⁹ Kecerdasan emosional adalah kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkannya dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan kerja sama dengan orang lain.⁷¹

Dalam buku Enung Fatimah (2010), dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani

⁶⁸Darmansyah, *Op.Cit.*, Hlm. 124

⁶⁹Gusniwati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebun Jeruk*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2015). Hlm.31

⁷⁰Landasan Teori. 2015. *Pengertian kecerdasan emosional*. [Dalam] www.Landasan teori.com/2015/09/Pengertian-kecerdasan-emosional. [diakses: senin, 6 November 2017, pukul: 03:51]

⁷¹Nadhirin. 2009. *Apa sih Kecerdasan Emosional* [Dalam] www.Nadhirin.blogspot.co.id/2009/06/Apa-sih-Kecerdasan-Emosional-Itu [diakses: senin 6 november 2017, Pukul:04:28]

suatu hubungan), keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain). Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya, perlu diakui juga bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.⁷²

Dalam buku Daniel Goleman, ciri dari kecerdasan emosional yaitu: kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁷³ Banyak bukti yang memperlihatkan bahwa orang yang secara emosionalnya cakap dan berkembang dengan baik, kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupannya.⁷⁴

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan seorang guru untuk mengenali emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan orang lain, mengelola serta mengekspresikan emosi tersebut dengan tepat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam.

⁷²Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm.115

⁷³Daniel Goleman, *Loc.Cit.*, Hlm. 45

⁷⁴*Ibid.*, Hlm.48

B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional akan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya: menurut Walgito yang dikutip Rohmalina Wahab dkk (2012), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu :⁷⁵

1. Faktor Internal

Apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu, segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani merupakan faktor fisik dan kesehatan seseorang, bila kesehatannya terganggu dapat di mungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, yang meliputi:

a. Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi.

b. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

⁷⁵Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, Hlm. 25-26

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri dari faktor keluarga dan faktor pendidikan atau dengan kata lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁷⁶

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu segi jasmani dan psikologi. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu. Kesehatan jasmani sangat berpengaruh pada kondisi emosional, untuk mendapatkan kesehatan jasmani seseorang perlu mendapat istirahat yang cukup, makan makanan yang baik, berolahraga dan menghirup udara segar setiap hari.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu, diantaranya keluarga yang merupakan stimulus awal kecerdasan emosi. Karena di dalam keluargalah anak pertama kali mengenal dan mendapatkan pendidikan emosi dan pendidikan (sekolah) sebagai lingkungan atau situasi yang turut mendukung proses kecerdasan emosi.

Menurut Patton dalam buku Hamzah (2006), faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya:⁷⁷

- a. Seseorang merasa tidak senang terhadap dirinya atau tempat kerjanya.
- b. Seseorang tidak bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang ia

⁷⁶*Ibid.*, Hlm.27

⁷⁷Hamzah, *LOc.Cit.*, Hlm. 72

kerjakan.

- c. Seseorang menjadi sakit karena merasa tidak mampu menyesuaikan dirinya.
- d. Seseorang merasa tertekan dan kurang berminat pada pekerjaannya.
- e. Seseorang kehilangan gairah, semangat dan motivasi diri.

C. Indikator Kecerdasan Emosional

Goleman mengungkapkan lima indikator kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sangat berguna bagi seorang guru dalam memahami wilayah kecerdasan emosional, karena hal ini sangat membantu dalam dunia pendidikan. Diantaranya adalah:⁷⁸

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan dalam masalah.

⁷⁸Daniel Goleman, *Op.Cit.*, Hlm.58-59

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat. Sebaliknya, orang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal berikut: a) cara mengendalikan dorongan hati; b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang; c) kekuatan berfikir positif; d) optimisme dan e) keadaan *flow* (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri, seseorang cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Mengenal emosi orang lain

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, ia akan terampil

membaca perasaan orang lain. Sebaliknya, apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri, ia tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam ini menyebabkan seringkali dianggap angkuh, mengganggu, atau tidak berperasaan.

Sedangkan dalam buku Rohmalina Wahab dkk (2012), menyimpulkan aspek-aspek /indikator dari kecerdasan emosional sebagai berikut:⁷⁹

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri merupakan perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Jadi, seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri akan mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

b. Pengelolaan diri

⁷⁹Rohmalina Wahab dkk, *Op.Cit.*, Hlm. 20

Pengelolaan diri mengandung arti bagaimana seseorang mengelola diri dan perasaan-perasaan yang dialaminya. Mengelola emosi dengan cara yang baik adalah cara untuk menjaga diri agar tetap stabil.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

d. Empati

Empati dibangun dari kesadaran diri, atau bisa juga dikatakan memposisikan diri senada dan serasa dengan emosi orang lain akan membantu kita membaca dan memahami perasaan orang lain tersebut

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan seseorang dalam membina pola-pola hubungan dengan orang lain.

Sedangkan dalam buku Hamzah (2006), indikator kecerdasan emosional yaitu:⁸⁰

- a. Kesadaran diri, sadar akan emosi diri disaat kemunculannya.
- b. Pandai secara emosional, dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan

⁸⁰Hamzah, *Loc., Cit.*, Hlm. 75-76

tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengkomunikasikannya secara jelas dan langsung.

- c. Kemampuan empati, rasa iba, kesehatan, motivasi, inspirasi, membangun semangat dan mengambil hati orang lain.
- d. Kemampuan membuat keputusan yang cerdas dengan memakai keseimbangan emosi dan akal sehat.
- e. Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap emosi seseorang, terutama tanggung jawab dalam motivasi diri dan kebahagiaan pribadi.

Dalam buku Mustaqim (2001), indikator kecerdasan emosional yaitu:⁸¹

a. kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Mencakup: (1).Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.

(2).Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. (3).Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

b. Pengaturan diri

⁸¹Mustaqim, *Op.Cit.*, Hlm. 154

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosia, mencangkup: (1).Mengendalikan diri: mengelola emosi dan dan desakan hati yang merusak. (2).Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas. (3).Kehati-hatian dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi. (4).Adaptabilitas dan keluwesan dalam menghadapi perubahan. (5).Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

c. Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mengerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Mencangkup: (1).Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan. (2).Komitmen: kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. (3).Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. (4).Optimos: kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

d. Empati

Merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri

dengan orang lain atau kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Meliputi: (1). Memahami orang lain yaitu menginderakan perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. (2). Mengembangkan orang lain: merasakan kebutuhan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka. (3). Orientasi pelayanan: kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain. (4). Memanfaatkan keragaman: kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain. (5). Kesadaran politis: mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

e. Keterampilan Sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat di pergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan serta bekerjasama dan bekerja dalam tim.

D. Manfaat Kecerdasan Emosional

Menurut Muhammad Muhyidin, manfaat kecerdasan emosional yaitu:⁸²

⁸²*Op.Cit.*, Rohmalina Wahab, dkk. Hlm. 32

1. Peka terhadap berbagai situasi dan kondisi yang melingkup keberadaannya, dengan mempunyai kepekaan ini maka orang akan berhati-hati dalam bersikap, bertutur kata dan berbuat.
2. Mempunyai tingkat empati yang signifikan, dengan memiliki empati maka seseorang akan mudah menjalin persahabatan, hubungan bisnis maupun karir serta mudah diterima oleh semua kalangan.
3. Dengan EQ seseorang akan mampu mengelola emosi-emosi negatif dan mengubahnya menjadi emosi positif.
4. Dengan EQ maka seseorang juga bisa mandiri tidak merasa ketergantungan pada sesuatu atau seseorang. jiwanya akan mandiri, sikap dan prilakunya yang independen. Dengan EQ maka seseorang bisa beradaptasi dengan berbagai lingkungan. Ia akan bisa menghindari lingkungan yang buruk dan akan bisa memilih lingkungan yang baik.
5. Dengan EQ maka seseorang akan bisa memecahkan problem antar pribadi.
6. Dengan EQ maka seseorang akan mampu untuk bersikap optimis dan menghindari sikap pesimis
7. Dengan EQ maka seseorang bisa berlaku jujur,ramah, sopan, hormatdan toleran terhadap orang lain.

Semakin tinggi kecerdasan emosional kita, maka semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manager, anak dewasa bagi orang tua kita, mitra bagi pasangan hidup kita, atau calon untuk suatu posisi jabatan.⁸³ Kecerdasan emosi perlu ditumbuhkan semenjak anak masih kecil melalui naskah emosi yang sehat agar dapat diinternalisasikan anak sejak dini dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain.⁸⁴ Menurut Goleman menjelaskan bahwa orang yang secara emosionalnya cakap dan mengetahui serta dapat menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif serta memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupannya.⁸⁵

Menurut Danil Goleman dalam buku Ary Ginanjar (2001), ia mengemukakan bukti ilmiah tentang kecerdasan emosional. “Dalam sebuah penelitiannya, ia mengumpulkan anak-anak usia empat tahun di Taman Kanak-Kanak Stanford. Mereka diminta satu persatu masuk kedalam sebuah ruangan, dengan sepotong *marshmallow* yang diletakkan diatas meja dihadapan mereka. “kalian boleh memakan *marshmallow* ini jika kalian mau tapi kalau kalian makannya setelah saya kembali lagi kesini kalian berhak mendapatkan sepotong lagi”. Setelah empat belas tahun kemudian, setelah mereka lulus SMA. Dapat dibandingkan anak-anak yang mampu

⁸³Hamzah B Uno, *Op.Cit.*, Hlm. 71

⁸⁴Nyanyu Kodijah, *Op.Cit.*, Hlm. 146

⁸⁵Hamzah B Uno. *Op.cit.*, Hlm.73

menahan memakan *marshmallow*, memiliki ketahanan mental dan lebih tahan menghadapi stress, tidak mudah tersinggung dan berkelahi. Dalam bekerja ia Memiliki kecerdasan, berminat tinggi, mampu berkonsentrasi, handal dan bertanggung jawab dan dapat mengendalikan diri saat menghadapi frustrasi. Dibandingkan dengan anak-anak yang dulu lebih memilih untuk makan *marshmallow* lebih dulu.⁸⁶

Dari pendapat diatas, mengandung pelajaran tentang kerugian akibat ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi. Itulah yang terjadi bila kita di bawah kekuasaan emosional, kemampuan berpikir dan bekerja kita akan semakin merosot.⁸⁷

Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸⁸ Menurut Hilgard yang dikutip oleh Muhibbin, bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

⁸⁶Ary Ginanjar, *Loc.Cit.*, Hlm. 315

⁸⁷*Ibid.*,

⁸⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), Hlm.

seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.⁸⁹ Sedangkan menurut Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwa Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.⁹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap seseorang atau sesuatu yang telah ia amati (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁹¹ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁹² Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu hingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang ia inginkan. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.⁹³

Sedangkan belajar dijelaskan dalam buku Mahmud (2012), kata belajar berasal dari Bahasa Arab yaitu *Ta'allum* berarti salah satu sumber pengetahuan. Sedangkan menurut Mustafa Fahmi, bahwa *Ta'allum* adalah istilah yang

⁸⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 38.

⁹⁰Sardiman, *Op. Cit.* Hlm. 76.

⁹¹*Ibid.*

⁹²Slameto, *Op. Cit.*, Hlm. 180.

⁹³Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), Hlm.

mengambarkan proses perubahan perilaku dan pemindahan pengetahuan.⁹⁴ Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.⁹⁵

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula menyangkut aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.⁹⁶

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁹⁷ Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa/ mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa non manusia, seperti buku dan sebagainya.⁹⁸ Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar.

⁹⁴Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hlm. 62

⁹⁵*Ibid.*, Hlm. 61

⁹⁶M. Dalyono, *Op. Cit.*, Hlm. 49.

⁹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Hlm. 20.

⁹⁸Rohmalina., *Op. Cit.*, Hlm. 20

Apapun hal-hal yang disampaikan oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar.⁹⁹

Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.¹⁰⁰ Minat belajar adalah kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu dalam kegiatan belajar yang merupakan modal untuk mencapai tujuan dengan rasa senang.¹⁰¹

Minat belajar merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan perubahan sehingga memperoleh peningkatan baik dalam tingkah laku atau intelegensi dirinya tanpa ada yang menyuruhnya.¹⁰² Minat belajar adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan

⁹⁹*Ibid.*, Hlm. 21.

¹⁰⁰Gusniwati, *Op.Cit.*, Hlm.32

¹⁰¹*Op.Cit.*, Waminton Rajagukguk, Hlm. 209

¹⁰²Anjar Mukti Wibowo, *Peningkatan Minat Belajar IPS Sejarah Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas VII B di MTS Negeri Kembang Sawit*, (Jurnal Ikip Pgrri Madiun, 2012), Hlm. 88

tingkahlaku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.¹⁰³ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.¹⁰⁴

Minat dapat memengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang study tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah ilmu falak akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah ini dari pada mata kuliah lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.¹⁰⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu keinginan atau ketertarikan siswa untuk belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditandai adanya dorongan yang tinggi untuk belajar tanpa ada paksaan atau beban dengan tujuan untuk memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga memperoleh nilai yang lebih baik.

B. Indikator Minat Belajar

¹⁰³Sriana Wati. 2013. *Home Economic And Tourism*. [Dalam] [Http/e-jurnal.unp.ac.id/Sriana Wasti,dkk./Home Economic And Tourism/2013](http://e-jurnal.unp.ac.id/SrianaWasti,dkk./Home%20Economic%20And%20Tourism/2013). [akses:selasa, 14 november 2017. Pukul:9:30].

¹⁰⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 140

¹⁰⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hlm. 99

Beberapa indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:¹⁰⁶

a. Rajin dalam belajar

Seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus menerus didalam belajarnya.

b. Tekun dalam belajar

Seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

c. Rapi dalam mengerjakan tugas

Siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

d. Memiliki jadwal belajar

Siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing.

e. Disiplin dalam belajar

Ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

¹⁰⁶Ani endriani. Blogspot.com/2011/03/indicator-minat-belajar.html. (diakses: selasa, 14 november 2017. Pukul: 08:50)

Untuk mengetahui apakah siswa berminat dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai minat belajar:¹⁰⁷

1. Begairah untuk belajar
2. Tertarik pada pelajaran
3. Tertarik pada guru
4. Mempunyai inisiatif untuk belajar
5. Kesegaran dalam belajar
6. Kosentrasi dalam belajar
7. Teliti dan mempunyai kemauan dalam belajar

Adapun indikator-indikator minat belajar, diantaranya:¹⁰⁸

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, maka ia akan terus menerus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tanpa ada paksaan

2. Perhatian dalam belajar

Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka ia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat

¹⁰⁷Kamrianti Ramli. 2012. *Apa Sih Minat Belajar*. [Dalam] <https://www.google.co.id/amp/s/Kamriantiramli.wordpress.com/2012/04/19/Apa-sih-minat-itu> [diakses: senin, 6 November 2017, Pukul:04:50]

¹⁰⁸Wawasan Pendidikan. 2015. Pengertian Aspek Indikator dan Manfaat Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar. [Dalam] [www.Wawasanpendidikan.com/2015/10/Pengertian-Aspek-Indikator-dan-Manfaat-Serta-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-minat-Belajar](http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/Pengertian-Aspek-Indikator-dan-Manfaat-Serta-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-minat-Belajar). [diakses: Senin, 6 November 2017, Pukul:05:14]

terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak membenci/bersikap acuh tak acuh terhadap guru, serta tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian terutama pada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitasnya selalu diketahui oleh orang lain dan selalu ingat pada pelajaran yang dipelajari

Indikator-Indikator dari minat belajar, yaitu:¹⁰⁹

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran, maka ia akan menerima mata pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar, dan tidak akan merasa bosan dalam pelajaran tersebut.

2. Perhatian dalam belajar

Seseorang yang mempunyai perhatian suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

¹⁰⁹Sriana Wasti,dkk, *Op.Cit.* Hlm. 5

3. Ketertarikan pada materi pelajaran

Seseorang yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang disenanginya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya: dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi minat dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.¹¹⁰

a. Faktor-faktor Intern

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis menyangkut kesehatan dan cacat tubuh yang kemungkinan dimiliki oleh individu. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga mampu mempengaruhi belajar dan minat belajar individu. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari menurunnya minat si anak untuk belajar.

¹¹⁰Slameto, *Op. Cit.*, Hlm. 54.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada beberapa faktor yang ada pada aspek psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya:¹¹¹

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar yang kemudian mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor lain.

b) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik hingga mampu meningkatkan minat belajar mereka, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Bakat

¹¹¹*Ibid.*, Hlm. 55

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan lebih berminat serta pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.¹¹²

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang dapat berdampak pada minat belajar mereka. Pengaruh tersebut dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.¹¹³

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mampu mempengaruhi minat belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹¹⁴

¹¹²*Ibid.*, Hlm. 58.

¹¹³*Ibid.*

¹¹⁴*Ibid.*, Hlm. 64.

Faktor yang mendasari timbulnya minat belajar yaitu:¹¹⁵

1. Faktor dorongan dalam, yaitu: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu: faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:¹¹⁶

1. Kondisi fisik
Minat belajar erat hubungannya dengan keadaan jasmani seorang siswa. dalam hal ini kondisi fisik, fisik yang sehat akan berpengaruh pada pola belajar yang efektif, begitupun sebaliknya fisik yang lemah atau sakit dapat menyebabkan siswa kurang konsentrasi menerima materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Kebutuhan untuk berprestasi dan teman sebaya

¹¹⁵Kamrianti Ramli.wordpress.com. *Op.Cit.*, Hlm 58

¹¹⁶ Murdani dkk. 2016. [Dalam] <http://Jurnal.unmuhjember.ac.id/VA.Murdani,dkk./Faktor-Faktor-Mempengaruhi-Minat-Belajar-Siswa./2016>. [akses: Selasa, 14 November. Pukul: 10:30]

Dengan adanya kebutuhan untuk berprestasi dan dorongan dari teman sebaya, maka siswa akan meningkatkan minat belajarnya.

3. Perasaan senang

Perasaan senang akan membuat siswa semakin berminat terhadap apa yang akan dipelajarinya serta tanpa beban mengikuti pelajaran.

D. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa antara lain:¹¹⁷

a. Membangkitkan minat menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

b. Berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di

¹¹⁷Slameto., Hlm. 181.

masa yang akan datang. Siswa, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

c. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.¹¹⁸

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:¹¹⁹

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. sebelum memulai pembelajaran guru memberi pertanyaan untuk merangsang ingatan siswa, setelah itu guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas pada hari itu. Kemudian guru memancing pengetahuan siswa yang terkait dengan materi tersebut dengan memberi pertanyaan.
2. Guru memiliki strategi dan metode untuk meningkatkan minat belajar

¹¹⁸*Ibid.*

¹¹⁹Eprints. 2013. [Dalam] [http://eprints.unm.ac.id/2058/Jurnal Pendidikan Sosial./Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa./2013](http://eprints.unm.ac.id/2058/Jurnal_Pendidikan_Sosial./Upaya_Guru_Dalam_Meningkatkan_Minat_Belajar_Siswa./2013). [akses: selasa, 14 November 2017. Pkl: 12:00]

siswa. Dalam hal ini guru hendaknya menggunakan metode dan media mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Fasilitas dalam belajar yang dilengkapi akan membantu siswa bersemangat dan senang dalam belajar.
4. Hubungan guru dengan siswa berjalan dengan baik.

Deskripsi Singkat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA

A. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.¹²⁰ Perbincangan sejarah adalah menyangkut hal-hal yang terjadi pada masa lampau.¹²¹ Kuntowijoyo dalam Muhaimin menyatakan, bahwa kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang muncul, memancar dari agama Islam, atau semua budaya (karya manusia) yang terpengaruh oleh karena ada agama Islam.¹²²

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang kajiannya mengenai

¹²⁰M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 8

¹²¹Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), Hlm. 2.

¹²²*Ibid.*, Hlm. 340.

dinamika kehidupan masyarakat pada masa lampau yang muncul dari keseluruhan kelakuan dan hasil perbuatan manusia yang terpancar dan terpengaruh oleh karena ada agama Islam. Dalam dunia pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam atau yang lebih sering disingkat menjadi SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada madrasah, yaitu sekolah berbasis agama Islam.

B. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di Madrasah Aliyah tidak lain agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:¹²³

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan

¹²³Suhaimi Shaamland, 2016, *Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://www.matapelajaranski.com/2014/04/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html>, diakses pada hari Minggu, 25 september 2017, pukul 08:26 WIB.

- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:¹²⁴

- a. Fungsi edukatif. Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan. Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi.

¹²⁴Akmal Hawi, *Loc. Cit.*

C. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang

Selama ini sebagaimana tergambar dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam 1994, SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islam culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam.¹²⁵

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang Madrasah merupakan salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan.¹²⁶ Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan

¹²⁵*Ibid.*

¹²⁶Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), Hlm. iv

periode sejarah yang ada. Adapun yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Aliyah antara lain tentang:¹²⁷

Semester Pertama

Bab 1 Peradaban Arab Sebelum Islam

- a. Keadaan sosial dan budaya masyarakat arab sebelum islam
- b. Peribadatan masyarakat arab sebelum islam

Bab 2 Dakwah Rasulullah Saw Periode Mekkah (610-623)

- a. Dakwah Rosulullah Saw sebagai rahmat bagi alam semesta
- b. Strategi dakwah Rosulullah Saw di Mekkah
- c. Tantangan dakwah Rosulullah Saw di Mekkah
- d. Hijrah Rosulullah Saw ke Abbesina dan Thaif
- e. Ibrah dan hikmah dari dakwah Rosulullah Saw periode Mekkah

Bab 3 Dakwah Rosulullah Saw Periode Madinah (623-632)

- a. Hijrah Rosulullah Saw ke Madinah
- b. Subtansi dan strategi dakwah Rosulullah Saw di Madinah
- c. Keberhasilan Rosulullah Saw dalam Perang Badar

¹²⁷Bahroin Suryantara, *Sejarah Kebudayaan Islam 1 Kelas X Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Yudhistira, 2015)

- d. Keberhasilan Rosulullah Saw menaklukkan kota Mekkah
- e. Membangun masyarakat Madinah dengan perekonomian dan perdagangan
- f. Ibrah dan hikmah dari dakwah Rosulullah Saw periode Madinah

Semester Kedua

Bab 4 Perkembangan Islam Periode Khulafa Ar-Rasyidin

(Abu Bakar dan Umar bin Khattab)

- a. Pengertian Khulafa Ar-Rasyidin
- b. Pemilihan Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai khalifah (632-634)
- c. Kebijakan dan prestasi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq
- d. Keutamaan dan kemuliaan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq
- e. Pemilihan Umar bin Khattab sebagai khalifah Kedua
- f. Kebijakan dan prestasi khalifah Umar bin Khattab
- g. Keutamaan akhlak khalifah Umar bin Khattab

Bab 5 Dakwah Islam Periode Khulafa Ar-Rasyidin

(Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib)

- a. Pemilihan Ustman bin Affan sebagai Khalifah Ketiga
- b. Kebijakan dan prestasi khalifah Ustman bin Affan
- c. Keutamaan akhlak khalifah Ustman bin Affan
- d. Pemilihan Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah Keempat

- e. Kebijakan dan prestasi khalifah Ali bin Abi Thalib
- f. Keutamaan akhlak khalifah Ali bin Abi Thalib
- g. Hikmah dan ibrah kepemimpinan Islam Periode Khulafa Ar-Rasyidin

BAB III

GAMBARAN UMUM MA AL-FATAH PALEMBANG

A. Sejarah Singkat MA Al-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di kompleks UIN Raden Fatah Palembang, tepatnya terletak di Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu 15 menit dalam perjalanan, wilayah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ini memang letaknya strategis. Secara geografis letak Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang berbatas dengan empat objek:¹²⁸

- a. Sebelah timur berbatasan dengan gedung Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan gedung Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan asrama Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SDN 114 Palembang.

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keislaman yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, ruang kelas yang terdiri dari 10 kelas.

¹²⁸ Hasil Dokumentasi di MA Al-Fatah Palembang pada hari Kamis , 26 januari 2018

Latar belakang Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik UIN Raden Fatah sebagai Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga UIN Raden Fatah Palembang dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendirian madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan membentuk tim pendiri dengan surat keputusan nomor X tahun 2000. Tanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan dasar surat magang tersebut, tim kecil yang diketahui oleh Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu. Alhamdulillah berkat pertolongan Allah Swt. Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan siswa angkatan pertama berjumlah 60 orang yang berasal dari berbagai macam daerah diwilayah Sumatera Selatan.

Pada tanggal 04 Agustus 2001 Madrasah Aliyah Al-Fatah untuk tingkat aliyah dapat diresmikan, yang meresmikannya dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuti

Pulungan, MA mewakili rektor yang berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para pejabat dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang, pejabat Depag kota dan wilayah, perwakilan Pemda Tk. 1 dan kota madya Palembang, departemen pendidikan nasional, masyarakat dan para mahasiswa bersama walinya.

Visi Madrasah:

Menjadikan madrasah yang islami dan berkualitas

Misi Madrasah:

1. Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif yang berorientasi nasional dan internasional.
3. Peningkatan iman dan taqwa imtaq seluruh keluarga besar MA Al-Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang lainnya.
4. Penanaman aplikasi akhlakul kharimah dan nilai-nilai luhur bangsa baik di madrasah, dirumah dan masyarakat.
5. Meningkatkan prestasi siswa, guru, dan pegawai.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan sesuai dengan sesuai dengan standar yang ditentukan.
7. Memberikan keterampilan bagi lulusan.
8. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur oprasional madrasah, baik tata tertib, kepegawaian dan kesiswaan..

B. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun keadaan guru MA Al-Fatah Palembang yang dalam hal ini juga menjadi tenaga pengajar MA Al-Fatah Palembang, berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 32 guru di MA Al-Fatah Palembang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 22 guru perempuan. Para guru tersebut mayoritas lulusan S1 sebanyak 20 guru dan 6 guru lulusan S2. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹²⁹

Tabel 3

Data Guru MA Al-Fatah Palembang

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan
1.	Khoirul Anwar, M.Pd.I	Qur'an Hadist	S-2 Pendidikan Islam
2.	Siti Nurul Atiqoh, S. Ag., M.S.I	Qur'an Hadist	S-2 Pendidikan Islam
3.	Tri Harisah Noviyanti, S.Pd	Matematika	S-1 Pendidikan Matematika
4.	Satria Oktifa, S.Si	Fisika	S-1 Mifa Fisika
5.	H. Kahfi, S.Ag	Bahasa Arab	S-1 Tarbiyah

¹²⁹Hasil Dokumentasi di MA Al-Fatah Palembang pada hari Kamis , 26 januari 2018

6.	Nuraini, A.Md	TIK	D-3 Komputer
7.	Bayu Nianova	TIK	D-1 Komputer
8.	R.A Latifa Arisyandita, S.Pd	Matematika	S-1 Pendidikan Matematika
9.	Dismawanto	Administrasi	SMA
10.	Madina	Administrasi	SMA
11	Asniwati, S.Pd	Kimia	S-1 Pendidikan Kimia
12.	Dra. Sari Aprilia, M.Pd.I	Matematika	S-2 Pendidikan Islam S-1 Matematika
13.	Nirwana Indah, S.Pd	Fisika	S-1 Fkip Unsri
14	Rostiana Sartika,S.Ag	Fikih- BTA	S-1 Tarbiyah Pai
15.	Sinta Silviana, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
16.	Sundus Amirah, S.Pd	Geografi	S-1 Pendidikan Ekonomi
17.	Joko Wiyono, S.Pd	PPKN	S-1 Pendidikan Ppkn

18.	Sri Bungowati, Sp., M.Si	Biologi	S-1 Akta IV S-2 Managemen Pendidikan
19.	Sauda Rahmah, S.Pd	Bahasa Prancis dan Bahasa Inggris	S-1 PGRI
20.	Muhammad Ali, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1 FKIP Bahasa Indonesia
21.	Dra. Wiwin Agustina	Geografi	
22.	Linawaty, S.Pd.I	Bahasa Arab	S-1UIN Bahasa Arab
23.	Mardiana Zakkyanti, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1UIN Bahasa Inggris
24.	Muliyati, Se.,M.Hi	Sosiologi- Geografi	S-1 Pendidikan Ekonomi
25.	Muri, S.Pd.I	SKI-Tahfis	S-1 Tarbiyah PAI

26.	Nahida, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1 Bahasa Indonesia
27.	Novia Ballianie, M.Pd	Biologi	S-1 FKIP Biologi UMP S-2 Manajemen Pendidikan
28.	Ratna Dewi,Se	Ekonomi- Akutansi	S-1 Pendidikan Ekonomi
29.	Reymond, S.Pd		
30	Rosmayani, S.Ag	Akidah Akhlak	S-1 Tarbiyah PAI
31	Rulitawati, M.Pd.I	SKI	S-2 Pendidikan Islam
32.	Teguh Setia Adi, S.Pd	Penjaskes	S-1 Penjaskes PGRI

C. Keadaan Siswa MA Al-Fatah Palembang

Siswa MA Al-Fatah Palembang Berjumlah lebih kurang 349 orang. Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan perkelas sebagai berikut:¹³⁰

Tabel 4

Jumlah Kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

KELAS	L\ P
X mia 1	34
X mia 2	32
X mia 3	34
X mia 4	34
Jumlah	134

Tabel 5

Jumlah Kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

KELAS	L\ P
XI IPA 1	34
XI IPA 2	34
XI IPS 1	44

¹³⁰Hasil Dokumentasi di MA Al-Fatah Palembang pada hari Kamis , 26 januari 2018

Jumlah	112
---------------	------------

Tabel 6

Jumlah Kelas XII (Dua Belas) Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

KELAS	L\ P
XII IPA 1	35
XII IPA 2	34
XII IPS	32
Jumlah	101

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas

Adapun Fasilitas yang ada di MA Al-Fatah Palembang antara lain sebagai berikut:¹³¹

Tabel 7

¹³¹ Hasil Dokumentasi di MA Al-Fatah Palembang pada hari Kamis , 26 januari 2018

Data Fasilitas MA Al-Fatah Palembang

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
5	Komputer	2	Baik
6	Peralatan Laboratorium IPA	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Wc Guru	1	Baik
10	Wc Siswa	1	Baik

2. Tenaga Pengajar

Tenaga Pengajar MA Al-Fatah Palembang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan memiliki jenjang pendidikan Sarjana dengan rincian sebagai berikut:¹³²

Tabel 8

¹³²Hasil Dokumentasi di MA Al-Fatah Palembang pada hari Kamis , 26 januari 2018

Data Tenaga Pengajar MA Al-Fatah Palembang

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Quran Hadist	2
2	Akidah Akhlak	1
3	Fiqih	1
4	SKI	2
5	Bahasa Arab	2
6	PKN	1
7	Bahasa Indonesia	2
8	Matematika	3
9	Biologi	2
10	Geografi	3
11	TIK	2
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Inggris	3
14	Fisika	2
15	Kimia	1
16	Akutansi	1
17	Ekonomi	1

18	Bahasa Prancis	1
19	Tahfiz	1
20	BTA	1
21	Administrasi	2
22	Sosiologi	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang

Untuk mengetahui kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada 32 orang responden dan diajukan 12 item pertanyaan mengenai kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap item diberikan 3 alternatif jawaban, yaitu “a” diberi skor 3, “b” diberi skor 2, dan “c” diberi skor 1. Hasil jawaban tersebut dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 9

Dalam proses pembelajaran, Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda menyampaikan materi, sering membuat anda mengantuk.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	13	40,625 %
b.	Kadang-kadang	8	25%
c.	Tidak pernah	11	34,375%
Jumlah		N = 32	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 13 orang responden (40,625%) menyatakan bahwa (Ya), sering mengantuk ketika guru sejarah kebudayaan islam menjelaskan materi. Kemudian 8 orang responden (25%) menyatakan (Kadang-

kadang), dan 11 (34,375%) responden yang menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi, sering membuat siswa mengantuk adalah (Ya).

Tabel 10

Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering terlambat masuk kedalam ruangan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	9	28,125 %
b.	Kadang-kadang	13	40,625 %
c.	Tidak pernah	10	31,25 %
Jumlah		N = 32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Ya), guru Sejarah Kebudayaan Islam sering terlambat masuk kedalam ruangan kelas. Dan 13 orang responden (40,625%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 10 orang responden (31,25%) menyatakan (Tidak pernah). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru Sejarah Kebudayaan Islam sering terlambat masuk kedalam ruangan kelas adalah (Kadang-kadang).

Tabel 11

Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering tidak masuk kedalam ruangan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	6	18,75 %
b.	Kadang-kadang	15	46,875 %
c.	Tidak pernah	11	34,375%
Jumlah		N = 32	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6 orang responden (18,75%) menyatakan (Ya). Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering tidak masuk kedalam ruangan kelas. diikuti dengan 15 orang responden (46,875%) yang menyatakan (Kadang-kadang), dan 11 orang responden (34,375%) menyatakan (Tidak pernah). Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering tidak masuk kedalam ruangan kelas . Adalah (kadang-kadang).

Tabel 12

Ketika ada teman sekelasmu kurang memahami tentang materi yang dijelaskan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda mengulangi menjelaskan materi tersebut secara singkat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%
b.	Kadang-kadang	13	40,625 %
c.	Tidak pernah	11	34,375 %
Jumlah		N = 32	100%

Ketika ada teman sekelasmu kurang memahami tentang materi yang dijelaskan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda mengulangi menjelaskan materi tersebut secara singkat. Ada 8 orang responden (25%) menyatakan (Ya). 13 orang responden (40,625%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 11 orang responden (34,375%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketika ada teman sekelasmu kurang memahami tentang materi yang dijelaskan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda mengulangi menjelaskan materi tersebut secara singkat adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 13

Sebelum memulai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru sering menanyakan kabar anda

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	5	15,625 %
b.	Kadang-kadang	17	53,125 %
c.	Tidak pernah	10	31,25%
Jumlah		N = 32	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 5 orang responden (15,625%) yang menyatakan (Ya), Sebelum memulai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru sering menanyakan kabar anda. Kemudian 17 orang responden (53,125%) yang menyatakan (Kadang-kadang), dan 10 orang responden (31,25%) yang menyatakan (Tidak pernah). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, Sebelum memulai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru sering menanyakan kabar anda. Adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 14

Ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan materi. Apakah anda fokus mendengarkan penjelasan tersebut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	11	34,375%
b.	Kadang-kadang	15	46,875%
c.	Tidak pernah	6	18,75%
Jumlah		N = 32	100%

Pada tabel di atas, diketahui bahwa ada 11 orang responden (34,375%) yang menyatakan (Ya). Ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan materi. Apakah anda fokus mendengarkan penjelasan tersebut, sedangkan ada 15 orang responden (46,875%) yang menyatakan (Kadang-kadang), diikuti 6 orang responden (8,75%) yang menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, Ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan materi. Apakah anda fokus mendengarkan penjelasan tersebut adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 15

Saya merasa kurang semangat, jika guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat masuk pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%
b.	Kadang-kadang	15	46,875%
c.	Tidak pernah	9	28,125%
Jumlah		N = 32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8 orang responden (25%) menyatakan (Ya). Saya merasa kurang semangat, jika guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat masuk pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan 15 orang responden (46,875%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Tidak pernah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Saya merasa kurang semangat, jika guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat masuk pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 16**Ketika guru memberikan kuis, saya sering menjawabnya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	10	31,25 %
b.	Kadang-kadang	15	46,875 %
c.	Tidak pernah	7	21,875%
Jumlah		N = 32	100%

Ketika guru memberikan kuis, saya sering menjawabnya, bahwa ada 10 orang responden (31,25%) menyatakan (Ya), 15 orang responden (46,875%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 7 orang responden (21,875%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, Ketika guru memberikan kuis, saya sering menjawabnya, adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 17**Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda, dalam melaksanakan tugas sangat bertanggung jawab**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	5	15,625%
b.	Kadang-kadang	9	28,125%
c.	Tidak pernah	18	56,25%
Jumlah		N = 32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 5 orang responden (15,625%) menyatakan bahwa (Ya), Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda, dalam melaksanakan tugas sangat bertanggung jawab. dan 9 orang responden (28,125%) yang menyatakan (Kadang-kadang) dan 18 orang responden (56,25%) yang menyatakan (Tidak pernah). Maka dapat disimpulkan bahwa Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda, dalam melaksanakan tugas sangat bertanggung jawab adalah (tidak pernah).

Tabel 18

Pada waktu ulangan ada temanmu lupa membawa buku paket Sejarah Kebudayaan Islam, sementara gurumu telah mengingatkan minggu lalu bahwa akan diadakan ulangan. Semua siswa wajib membawa buku dan tidak bekerja sama pada waktu ulangan. Tiba-tiba ada salah satu temanmu lupa membawa buku paketnya, sementara waktu ulangan akan dimulai. Apakah gurumu memberikan pinjaman buku miliknya kepada teman tersebut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	9	28,125%
b.	Kadang-kadang	9	28,125%
c.	Tidak pernah	14	43,75%
Jumlah		N = 32	100%

Pada waktu ulangan ada temanmu lupa membawa buku paket Sejarah Kebudayaan Islam, sementara gurumu telah mengingatkan minggu lalu bahwa akan diadakan ulangan. Semua siswa wajib membawa buku dan tidak bekerja sama pada waktu ulangan. Tiba-tiba ada salah satu temanmu lupa membawa buku paketnya, sementara waktu ulangan akan dimulai. Apakah gurumu memberikan pinjaman buku miliknya kepada teman tersebut. ada 9 orang responden (28,125%) yang menyatakan (Ya), dan 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Kadang-kadang) serta dengan 14 orang responden (43,75%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pada waktu ulangan ada temanmu lupa membawa buku paket Sejarah Kebudayaan Islam, sementara gurumu telah mengingatkan minggu lalu bahwa akan diadakan ulangan. Semua siswa wajib membawa buku dan tidak bekerja sama pada waktu ulangan. Tiba-tiba ada salah satu temanmu lupa membawa buku paketnya, sementara waktu ulangan akan dimulai. Apakah gurumu memberikan pinjaman buku miliknya kepada teman tersebut (Tidak Pernah).

Tabel 19

Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering menggunakan model pembelajaran yang berbeda setiap kali pertemuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%

b.	Kadang-kadang	10	31,25%
c.	Tidak pernah	14	43,75%
Jumlah		N = 32	100%

Tabel di atas menunjukkan, Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering menggunakan model pembelajaran yang berbeda setiap kali pertemuan. bahwa 8 orang responden (25%) menyatakan (Ya), 10 orang responden (31,25%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 14 orang responden (43,75%) menyatakan (Tidak pernah). Dapat disimpulkan bahwa, guru Sejarah Kebudayaan Islam anda sering menggunakan model pembelajaran yang berbeda setiap kali pertemuan Adalah (Tidak Pernah).

Tabel 20

Ketika diberi tugas oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, ada temanmu yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas tersebut. Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda masih menerima tugas teman tersebut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%
b.	Kadang-kadang	11	34,375%
c.	Tidak pernah	13	40,625%
Jumlah		N = 32	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8 orang responden (25%) menyatakan (Ya), Ketika diberi tugas oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, ada temanmu yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas tersebut. Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda masih menerima tugas teman tersebut. 11 orang responden (34,375%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 13 orang responden (40,625%) menyatakan (Tidak pernah). Maka berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa Ketika diberi tugas oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, ada temanmu yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas tersebut. Apakah guru Sejarah Kebudayaan Islam anda masih menerima tugas teman tersebut dalam (Tidak Pernah)

Tabel 21

Daftar Skor Angket Tentang Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X)

No	Responden	Keterangan	Skor
1	Akbar Tanjung	Laki-Laki	13
2	Anggun Fispower	Perempuan	19
3	Anisa Fakhria	Perempuan	22
4	Arman Pratama Sidi	Laki-Laki	28
5	Azka Dwi Pradana	Laki-Laki	14
6	Bagus Satria	Laki-Laki	18
7	Dhiya Kasful Haqi	Laki-Laki	22

8	Ega Dwi Lestari	Perempuan	33
9	Fajar Nur Aprilia	Perempuan	22
10	Fenti Alpinka	Perempuan	22
11	Fitrian	Perempuan	22
12	Iqbal Ilham	Laki-Laki	36
13	Kania Amandana	Perempuan	15
14	Komaria	Perempuan	20
15	Lean	Perempuan	25
16	M. Agus Wirahadi Kusuma	Laki-Laki	32
17	Mei Riska Evania	Perempuan	17
18	Muknis Yusria	Perempuan	21
19	Nadila	Perempuan	26
20	Okta Mismiranda	Perempuan	17
21	Pandu Tri Wahyuda	Laki-Laki	20
22	Peri	Laki-laki	24
23	Putri Okta Sela	Perempuan	22
24	Ricka Ramadana	Perempuan	21
25	Sela Sepriani	Perempuan	21
26	Sherly Lupita	Perempuan	24
27	Silvi Tri Utami	Perempuan	21

28	Sri Damayanti	Perempuan	23
29	Trisna Julita	Perempuan	28
30	Trisno Ade Satria	Laki-laki	27
31	Wahyu Laksamana Putra	Laki-Laki	30
32	Windra Gustiawan	Laki-Laki	29

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket tentang kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana disajikan di bawah ini:

13 14 15 17 17 18 19 20 20 21
 21 21 21 22 22 22 22 22 22 23
 24 24 25 26 27 28 28 29 30 32
 33 36

1) Hitungan Rata-Rata (Rentang)

$R = \text{data tinggi} - \text{data rendah}$

$$= 36 - 13$$

$$= 23$$

2) Hitung Jumlah Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log . N$$

N = jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log . 32$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,50$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3) Interval Kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{23}{6}$$

$$P = 3,83 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Setelah itu skor mentah angket tentang kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam didistribusikan ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 22

Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Tentang Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X)

No	Interval	f	X	x'	fx'	fx' ²
1	13-16	3	14,5	+2	+6	12
2	17-20	6	18,5	+1	+6	6
3	21-24	13	22,5(M')	0	0	0
4	25-28	5	26,5	-1	-5	5
5	29-32	3	30,5	-2	-6	12

6	33-36	2	34,5	-3	-6	18
Jumlah		N = 32	-	-	$\sum fx' = -5$	$\sum fx'^2 = 53$

Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³³

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 22,5 + 4 \left(\frac{-5}{32} \right) \\
 &= 22,5 + 4(-0,15) \\
 &= 22,5 + -0,6 \\
 &= 21,9
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³⁴

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{53}{32} - \left(\frac{-5}{32} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{1,65 - 0,02} \\
 &= 4 \sqrt{1,63}
 \end{aligned}$$

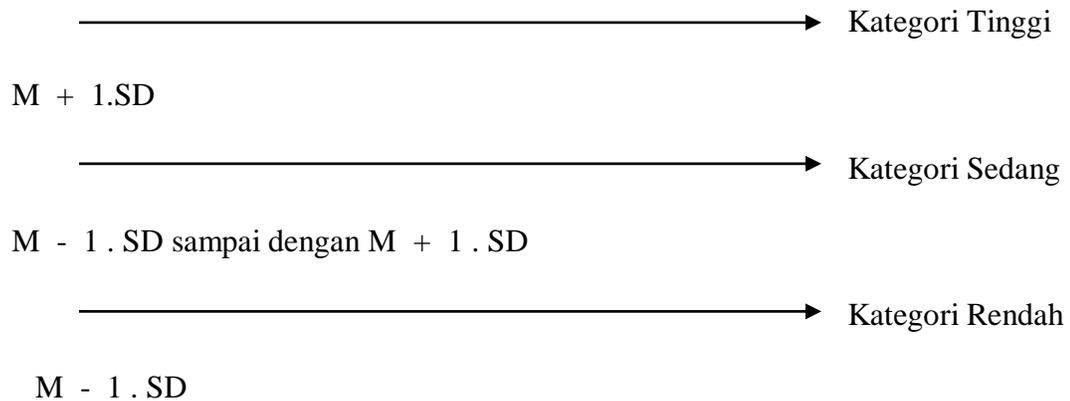
¹³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012 .
Hlm. 171

¹³⁴*Ibid.*,

$$= 4,127$$

$$= 5,08$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:¹³⁵



1. Kategori Tinggi :

$$= M_x + 1 . SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 21,9 + 1 . 5,08$$

$$= 26,98 \text{ (jadi, dibulatkan kategori tinggi dari 27 keatas)}$$

2. Kategori Sedang

$$= M_x - 1 . SD_x \text{ s/d } M_x + 1 . SD_x$$

$$= 21,9 - 1 . 5,08 \text{ s/d } 21,9 + 1 . 5,08$$

$$= 16,82 \text{ s/d } 26,98 \text{ (dibulatkan kategori sedang menjadi 17 s/d 26)}$$

¹³⁵*Ibid.*, Hlm. 172

3. Kategori Rendah

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 21,9 - 1 \cdot 5,08$$

$$= 16,82 \text{ (dibulatkan menjadi kategori 16 kebawah)}$$

Tabel 23**Persentase Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Indikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	27 ke atas	8	25 %
Sedang	17 s/d 26	21	65,625 %
Rendah	16 ke bawah	3	9,375 %
Jumlah		N = 32	100 %

Dilihat dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang, termasuk kategori Sedang. Hal tersebut dapat dilihat ada 8 orang responden (25%) tergolong tinggi, yang tergolong kategori sedang. ada 21 orang responden (65,625%), dan yang tergolong kategori rendah ada 3 orang responden (9,375 %).

B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Fatah Palembang

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Fatah Palembang, peneliti telah menyebarkan angket tentang minat belajar sebanyak 12 soal kepada 32 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah hasiljawaban yang dianalisis berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 24

Apakah anda selalu membaca buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%
b.	Kadang-kadang	9	28,125%
c.	Tidak pernah	15	46,875%
Jumlah		N = 32	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8 orang responden (25%) menyatakan (Ya), selalu membaca buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika di rumah, dan 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 15 orang responden (46,875%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, disimpulkan bahwa siswa selalu membaca buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika di rumah adalah (Tidak Pernah).

Tabel 25

Apakah anda selalu bersemangat ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%
b.	Kadang-kadang	9	28,125%
c.	Tidak pernah	15	46,875%
Jumlah		N = 32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8 orang responden (25%) menyatakan (Ya). Selalu bersemangat ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah. dan 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 15 orang responden (46,875%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Apakah anda selalu bersemangat ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah (Tidak Pernah)

Tabel 26

Apakah di rumah, anda belajar kelompok dengan teman-teman tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	9	28,125%
b.	Kadang-kadang	14	43,75%
c.	Tidak pernah	9	28,125%
Jumlah		N = 32	100%

Merujuk pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 9 orang responden (28,125%) yang menyatakan (Ya). belajar kelompok dengan teman-teman tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam dan 14 orang responden (43,75%) dan yang menyatakan (Kadang-kadang) 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belajar kelompok dirumah dengan teman-teman tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah (Kadang-kadang).

Tabel 27

Anda selalu bertanya atau menjawab tentang pertanyaan soal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	14	43,75%
b.	Kadang-kadang	13	40,625%
c.	Tidak pernah	5	15,625%
Jumlah		N = 32	100%

Siswa selalu bertanya atau menjawab tentang pertanyaan soal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru, 14 orang responden (43,75%) menyatakan (Ya), 13 orang responden (40,625%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 5 orang responden (15,625) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa selalu bertanya atau menjawab tentang pertanyaan soal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 28

Ketika mengerjakan PR, ada siaran sinetron dan film kartun yang anda sukai apa yang anda lakukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Belajar	9	28,125%
b.	Menonton sambil belajar	16	50%
c.	Menonton	7	21,875%
Jumlah		N = 32	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Belajar), 16 orang responden (50%) menyatakan (Menonton sambil belajar), dan 7 orang responden (21,875%) menyatakan (Menonton). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ketika mengerjakan PR, ada siaran sinetron dan film kartun yang anda sukai apa yang anda lakukan adalah (Menonton sambil belajar).

Tabel 29

Anda belajar Sejarah Kebudayaan Islam setiap hari di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	7	21,875%
b.	Kadang-kadang	11	34,375%
c.	Tidak pernah	14	43,75%
Jumlah		N = 32	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 7 orang responden (21,875%) siswa menyatakan (Ya), belajar Sejarah Kebudayaan Islam setiap hari di rumah. 11 orang responden (34.375%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 14 orang responden

(43,75%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam setiap hari di rumah. adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 30

Siswa pernah merasa bosan ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	12	37,5%
b.	Kadang-kadang	12	37,5%
c.	Tidak pernah	8	25%
Jumlah		N = 32	100%

Merujuk pada tabel di atas maka diketahui ada 12 orang responden (37,5%) yang menyatakan (Ya), Siswa pernah merasa bosan ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah. dengan 12 orang responden menyatakan (Kadang-kadang), dan 8 orang responden menyatakan (Tidak pernah). jadi disimpulkan bahwa Siswa pernah merasa bosan ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di rumah adalah (Kadang-Kadang).

Tabel 31

Apakah anda selalu mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

a.	Ya	11	34,375%
b.	Kadang-kadang	9	28,125%
c.	Tidak pernah	12	37,5%
Jumlah		N = 32	100%

Merujuk pada tabel di atas maka diketahui ada 11 orang responden (34,375%) yang menyatakan (Ya), Siswa selalu mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru di rumah. 9 orang responden menyatakan (Kadang-kadang), dan 12 orang responden menyatakan (Tidak pernah). jadi disimpulkan bahwa Siswa selalu mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru di rumah adalah (tidak pernah).

Tabel 32

Apakah anda sering mengumpulkan tugas Sejarah Kebudayaan Islam tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	12	37,5%
b.	Kadang-kadang	7	21,875%
c.	Tidak pernah	13	40,625%
Jumlah		N = 32	100%

Merujuk pada tabel di atas maka diketahui ada 12 orang responden (37,5%) yang menyatakan (Ya), Siswa sering mengumpulkan tugas Sejarah Kebudayaan

Islam tepat waktu. 7 orang responden menyatakan (Kadang-kadang), dan 13 orang responden menyatakan (Tidak pernah). jadi disimpulkan bahwa Siswa sering mengumpulkan tugas Sejarah Kebudayaan Islam tepat waktu adalah (tidak pernah).

Tabel 33

Siswa selalu menulis ringkasan atau sesuatu yang penting pada saat guru menjelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	7	21,875%
b.	Kadang-kadang	14	43,75%
c.	Tidak pernah	11	34,375%
Jumlah		N = 32	100%

Melihat tabel di atas maka diketahui bahwa 7 orang responden (21,875%) menyatakan (YA). Siswa selalu menulis ringkasan atau sesuatu yang penting pada saat guru menjelaskan, 14 orang responden (43,75%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 11 orang responden (34,375%) menyatakan (Tidak pernah). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu menulis ringkasan atau sesuatu yang penting pada saat guru menjelaskan adalah (Kadang-kadang).

Tabel 34

Apakah anda memiliki jadwal belajar dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	10	31,25%
b.	Kadang-kadang	9	28,125%
c.	Tidak pernah	13	40,625%
Jumlah		N = 32	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 10 orang responden (31,25%) menyatakan memiliki jadwal belajar dirumah adalah (Ya), 9 orang responden (28,125%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 13 orang responden (40,625%) menyatakan (Tidak pernah) Maka dari itu, disimpulkan bahwa Apakah anda memiliki jadwal belajar dirumah adalah (Tidak Pernah).

Tabel 35

Setelah pulang sekolah apakah anda mengulangi dan membahas kembali pelajaran di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	8	25%
b.	Kadang-kadang	10	31,25%
c.	Tidak pernah	14	43,75%
Jumlah		N = 32	100%

Melihat tabel di atas maka diketahui bahwa 8 orang responden (25%) menyatakan (YA). Setelah pulang sekolah apakah anda mengulangi dan membahas

kembali pelajaran di rumah, 10 orang responden (31,25%) menyatakan (Kadang-kadang), 14 dan orang responden (43,75%) menyatakan (Tidak pernah). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Siswa mengulangi dan membahas kembali pelajaran di rumah adalah (Tidak Pernah). Setelah masing-masing item satu persatu dianalisis dengan persentase, maka selanjutnya menganalisis skor yang diperoleh siswa dari angket tentang minat belajar siswa adalah sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 36

Daftar Skor Angket Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y)

No	Responden	Keterangan	Skor
1	Akbar Tanjung	Laki-Laki	13
2	Anggun Fispower	Perempuan	18
3	Anisa Fakhria	Perempuan	26
4	Arman Pratama Sidi	Laki-Laki	30
5	Azka Dwi Pradana	Laki-Laki	13
6	Bagus Satria	Laki-Laki	20
7	Dhiya Kasful Haqi	Laki-Laki	26
8	Ega Dwi Lestari	Perempuan	34
9	Fajar Nur Aprilia	Perempuan	14
10	Fenti Alpinka	Perempuan	21

11	Fitrian	Perempuan	25
12	Iqbal Ilham	Laki-Laki	35
13	Kania Amandana	Perempuan	14
14	Komaria	Perempuan	21
15	Lean	Perempuan	27
16	M. Agus Wirahadi Kusuma	Laki-Laki	36
17	Mei Riska Evania	Perempuan	15
18	Muknis Yusria	Perempuan	22
19	Nadila	Perempuan	27
20	Okta Mismiranda	Perempuan	22
21	Pandu Tri Wahyuda	Laki-Laki	27
22	Peri	Laki-laki	17
23	Putri Okta Sela	Perempuan	27
24	Ricka Ramadana	Perempuan	18
25	Sela Sepriani	Perempuan	24
26	Sherly Lupita	Perempuan	28
27	Silvi Tri Utami	Perempuan	19
28	Sri Damayanti	Perempuan	25
29	Trisna Julita	Perempuan	29
30	Trisno Ade Satria	Laki-laki	19

31	Wahyu Laksamana Putra	Laki-Laki	25
32	Windra Gustiawan	Laki-Laki	30

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket tentang minat belajar siswa sebagaimana disajikan di bawah ini:

13 13 14 14 15 17 18 18 19 19
 20 21 21 22 22 24 25 25 25 26
 26 27 27 27 27 28 29 30 30 34
 35 36

1. Hitungan Rata-Rata (Rentang)

$R = \text{data tinggi} - \text{data rendah}$

$$= 36 - 13$$

$$= 23$$

2. Hitung Jumlah Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log . N$$

$N = \text{jumlah data}$

$$K = 1 + 3,3 \log . 32$$

$$= 1 + 3,3 . 1,50$$

$$= 1 + 4,95$$

= 5,95 (dibulatkan menjadi 6)

3. Interval Kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{23}{6}$$

P = 3,83 (dibulatkan menjadi 4)

Setelah itu skor mentah angket tentang minat belajar siswa didistribusikan ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 37

Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Tentang Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Interval	F	Y	y'	fy'	fy' ²
1	13-16	5	14,5	+3	+15	45
2	17-20	6	18,5	+2	+12	24
3	21-24	5	22,5	+1	+5	5
4	25-28	10	(M) 26,5	0	0	0
5	29-32	3	30,5	-1	-3	3
6	33-36	3	34,5	-2	-6	12

Jumlah	N= 32	-	-	$\sum fx' = 23$	$\sum fx'^2=89$
---------------	--------------	---	---	-----------------	-----------------

Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³⁶

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right) \\
 &= 26,5 + 4 \left(\frac{23}{32} \right) \\
 &= 26,5 + 4 (0,71) \\
 &= 26,5 + 2,84 \\
 &= 29,34
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³⁷

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{89}{32} - \left(\frac{23}{32} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{2,78 - 0,50} \\
 &= 4 \sqrt{2,28} \\
 &= 4.1,50 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

¹³⁶*Op.Cit.*, Anas Sudijono. Hlm.170

¹³⁷*Ibid.*,

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:¹³⁸

—————→ Kategori Tinggi

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Kategori Sedang

$$M - 1 \cdot SD \text{ sampai dengan } M + 1 \cdot SD$$

—————→ Kategori Rendah

$$M - 1 \cdot SD$$

1. Kategori Tinggi :

$$= M_y + 1 \cdot SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 29,34 + 1 \cdot 6$$

$$= 35,34 \text{ (dibulatkan 35 keatas)}$$

2. Kategori Sedang

$$= M_y - 1 \cdot SD_y \text{ s/d } M_y + 1 \cdot SD_y$$

$$= 29,34 - 1 \cdot 6 \text{ s/d } 29,34 + 1 \cdot 6$$

$$= 23,34 \text{ s/d } 35,34$$

(dibulatkan kategori sedang menjadi 23 s/d 34)

3. Kategori Rendah

$$= M_y - 1 \cdot SD_y \text{ ke bawah}$$

$$= 29,34 - 1 \cdot 6$$

¹³⁸*Ibid.*, Hlm. 172

= 23,34 (dibulatkan menjadi 23).

Jadi kategori rendah menjadi 22 ke bawah

Tabel 38

Persentase Minat Belajar Siswa

Indikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	35 ke atas	2	6,25%
Sedang	23 s/d 34	15	46,875%
Rendah	22 ke bawah	15	46,875%
Jumlah		N = 32	100%

Dilihat dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Fatah Palembang yang termasuk kategori (sedang). Hal tersebut dapat dilihat ada 2 orang responden (6,25%), yang tergolong kategori tinggi, ada 15 orang responden (46,875%) yang

tergolong kategori sedang, dan yang tergolong kategori rendah ada 15 orang responden (46,875 %).

C. Korelasi Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Fatah Palembang

1. Pengujian Validitas

Untuk menguji validitas angket tentang kecerdasan emosional guru dan minat belajar siswa maka angket diberikan kepada 32 orang siswa kelas X di MA Al-Fatah Palembang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis Korelasional Product Moment dari Karl Pearson.¹³⁹

Adapun untuk mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total menggunakan aplikasi Excel 2007. Hasil uji validitas angket berikutnya akan dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada signifikansi 5% dengan jumlah data (n) sebanyak 32 atau $df = N - 2 = 32 - 2 = 30$, maka didapat r tabel = 0,349 (signifikansi 5%). Berikut adalah hasil pengujian validitas pada butir item pertanyaan tentang kecerdasan emosional guru

Tabel 39

Pengujian Validitas Item Pertanyaan Tentang Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X)

Item	Validitas Angket Variabel X
------	-----------------------------

¹³⁹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014). Hlm. 228

	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,3664	0,349	Valid
2	0,4324	0,349	Valid
3	0,4984	0,349	Valid
4	0,6255	0,349	Valid
5	0,4797	0,349	Valid
6	0,5611	0,349	Valid
7	0,7864	0,349	Valid
8	0,6810	0,349	Valid
9	0,3315	0,349	Tidak Valid
10	0,7767	0,349	Valid
11	0,7864	0,349	Valid
12	0,7864	0,349	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dari 12 item pertanyaan, terdapat satu item yang tidak valid yaitu item 9. Peneliti memutuskan untuk membuang 1 instrumen tersebut sehingga hasil angket yang disebar kepada responden berjumlah 11 item pertanyaan tentang kecerdasan Emosional guru.

Selanjutnya, di bawah ini adalah tabel hasil pengujian validitas pada butir item pertanyaan tentang minat belajar siswa.

Tabel 40

**Pengujian Validitas Item Pertanyaan Tentang Minat Belajar Siswa
(Variabel Y)**

Item	Validitas Angket Variabel Y		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,5763	0,349	Valid
2	0,6976	0,349	Valid
3	0,6273	0,349	Valid
4	0,6691	0,349	Valid
5	0,6988	0,349	Valid
6	0,7021	0,349	Valid
7	0,5618	0,349	Valid
8	0,6452	0,349	Valid
9	0,6706	0,349	Valid
10	0,7767	0,349	Valid
11	0,8081	0,349	Valid
12	0,5829	0,349	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dari 12 item pertanyaan, semuanya valid. Jadi, Peneliti memutuskan untuk angket yang disebar kepada responden berjumlah 12 item pertanyaan tentang minat belajar siswa.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas (konsistensi) pada angket ini menggunakan Teknik *Rulon*, dengan menggunakan cara belah dua(split half).¹⁴⁰ Berikut tabel hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada angket tentang kecerdasan emosional guru dan minat belajar siswa kelas X MA Al-Fatah Palembang.

Tabel 41

Pengujian Reliabilitas Angket Tentang Kecerdasan Emosional Guru dan Minat Belajar Siswa

Angket Tentang	Reliabilitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Kecerdasan Emosional GuruSejarah Kebudayaan Islam	0,4162	0,349	Reliabel
Minat Belajar Siswa padaMata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	0,7588	0,349	Reliabel

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 268

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai kedua variabel lebih dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau item dalam penelitian ini tergolong reliabel.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan emosional guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Al-Fatah Palembang, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kecerdasan emosional guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X di MA Al-Fatah Palembang, maka berikut ini akan dianalisis hasil dari penyebaran angket yang telah disebarakan kepada sampel sebanyak 32 orang responden.

Untuk mengetahui ada korelasi atau tidak, dapat menggunakan rumus statistik *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:¹⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X-Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian untuk dapat memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}), maka pertama-tama kita siapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 42

¹⁴¹*Op., Cit.* Anas Sudijono. Hlm. 217

Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Kecerdasan

Emosional Guru dan Minat Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor r X	Skor Y	X ²	Y ²	X-Y	(X- Y) ²
1	Akbar Tanjung	12	13	144	169	-1	1
2	Anggun Fispower	17	18	289	324	-1	1
3	Anisa Fakhria	21	26	441	676	-5	25
4	Arman Pratama Sidi	25	30	625	900	-5	25
5	Azka Dwi Pradana	13	13	169	169	0	0
6	Bagus Satria	17	20	289	400	-3	9
7	Dhiya Kasful Haqi	20	26	400	676	-6	36
8	Ega Dwi Lestari	32	34	1024	1156	-2	4
9	Fajar Nur Aprillia	20	14	400	196	6	36
10	Fenti Alpinka	21	21	441	441	0	0
11	Fitriani	21	25	441	625	-4	16
12	Iqbal Ilham	33	35	1089	1225	-2	4
13	Kania Amandhana	14	14	196	196	0	0
14	Komaria	17	21	289	441	-4	16

15	Lean	22	27	484	729	-5	25
16	M. Agus Wirahadi Kusuma	31	36	961	1296	-5	25
17	Mei Riska Evania	15	15	225	225	0	0
18	Muknis Yusria	20	22	400	484	-2	4
19	Nadila	24	27	576	729	-3	9
20	Okta Mismiranda	16	22	256	484	-6	36
21	Pandu Tri Wahyuda	19	27	361	729	-8	64
22	Peri	22	17	484	289	5	25
23	Putri Oktasela	21	27	441	729	-6	36
24	Ricka Ramadana	20	18	400	324	2	4
25	Sela Sepriani	20	24	400	576	-4	16
26	Sherly Lupita	22	28	484	784	-6	36
27	Silvi Tri Utami	20	19	400	361	1	1
28	Sri Damayanti	21	25	441	625	-4	16
29	Trisna Julita	25	29	625	841	-4	16
30	Trisno Ade Satria	25	19	625	361	6	36
31	Wahyu Laksamana Putra	29	25	841	625	4	16
32	Windra Gustiawan	28	30	784	900	-2	4

	683	747	15425	18685	-	542
--	-----	-----	-------	-------	---	-----

Melalui tabel perhitungan di atas, dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}
 N &= 32 & \sum X &= 683 & \sum Y &= 747 \\
 \sum X^2 &= 15425 & \sum Y^2 &= 18685 & \sum (X - Y)^2 &= 542
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil tersebut, maka selanjutnya langsung substitusikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X-Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{32 [15425 + 18685 - 542] - 2 (683)(747)}{2\sqrt{[32 \cdot 15425 - (683)^2][32 \cdot 18685 - (747)^2]}} \\
 &= \frac{32 [33568] - 2 (510201)}{2\sqrt{[493600 - 466489][597920 - 558009]}} \\
 &= \frac{1074176 - 1020402}{2\sqrt{[27111 \cdot 39911]}} \\
 &= \frac{53774}{2\sqrt{1082027121}} \\
 &= \frac{53774}{2 (32894,18)} \\
 &= \frac{53774}{65788,36} \\
 &= 0,817
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh angka indeks korelasi *Product Moment* sebesar 0,817 untuk memberikan interpretasi terhadap “r” *Product Moment* terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus $df = N - nr$

$$= 32 - 2 = 30.$$

Dengan df sebesar 30 diperoleh nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,361 dan 1% = 0,463 Ternyata harga r_{xy} (0,817) adalah **0,463 < 0,817 > 0,361**, lebih besar r_{xy} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, hipotesa nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Setelah melakukan perhitungan pengujian hipotesis, maka untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu dilakukan identifikasi kepada tingkat korelasi dengan mengacu kepada tabel berikut:

Tabel 43

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40- 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Kuat
0,90 - 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan tabel interpretasi tingkat korelasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan dengan tingkat korelasi yang kuat (**0,817**) antara kecerdasan emosional guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Fatah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Fatah Palembang termasuk dalam kategori sedang yaitu ada 8 orang responden (25%) yang tergolong kategori tinggi, yang tergolong kategori sedang ada 21 orang responden (65,625%), dan yang tergolong kategori rendah ada 3 orang responden (9,375 %). Maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Al-Fatah Palembang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah atau sedang-sedang saja.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Fatah Palembang adalah sedang atau biasa-biasa saja, artinya bukan tidak berminat dan tidak juga dikatakan sangat berminat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hal tersebut dapat dilihat ada 2 orang responden (6,25%), yang tergolong kategori tinggi, ada 15 orang responden (46,875%) yang tergolong kategori sedang, dan yang tergolong kategori rendah ada 15 orang responden (46,875%).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y, terbukti dari nilai " r_{xy} " yakni **0,817**, lebih besar dibandingkan r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% = 0,361 maupun taraf signifikan 1% = 0,463 yaitu

0,463<0,817>0,361, Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi ada korelasi antara Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Fatah Palembang, dapat diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan hal tersebut, maka disajikan saran-saran sebagai masukan dalam mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih menarik dan lebih baik lagi.

2. Bagi guru

Agar dapat selalu memperhatikan emosionalnya dan memberikan umpan (*feedback*) agar siswa selalu senang beminat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam seperti mengajukan pertanyaan maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ginjar Agustian, Ary. 2008. *ESQ*. Jakarta: Arga.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, Agung dan Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal, Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khadijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Madjid, M. Dien. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Niswah, Choirun. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri

Offset.

Ratnawati. 2009. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Unggulan SMA Negeri 4 Lahat. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah.

Rochman, Chaerul dkk. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

————— 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryantara, Bahroin. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam 1 Kelas X Madrasah Aliyah*, Jakarta: Yudhistira.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahab, Rohmalina dkk. 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

————— 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Endriani, Ani. 2011. *Indicator Minat Belajar*. [Online] Blogspot.com/2011/03/indicator-minat-belajar.html.

Eprints. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. [Online]

- [Http://eprints.unm.ac.id/2058/jurnalpendidikansosial/Upaya-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa](http://eprints.unm.ac.id/2058/jurnalpendidikansosial/Upaya-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa).
- Gusniwati. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebun Jeruk*. Jurnal Formatif. 2088-351X. 26-4.
- Landasan Teori. 2015. *Pengertian Kecerdasan Emosional* [Online]
Www. Landasan teori. Com / 2015 / 09 / *Pengertian- Kecerdasan-Emosional*.
- Mukti Wibowo, Anjar. 2012. *Peningkatan Minat Belajar IPS Sejarah Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas VII B di MTS Negeri Kembang Sawit*, Jurnal Ikip Pgri Madiun. Vol 02 No. 01 Januari 2012.
- Murdani dkk. *Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*. [Online]
[Http://Jurnal.unmuhjember.ac.id/VA.Murdani,dkk./Faktor-faktor-mempengaruhi-minat-belajar-siswa](http://Jurnal.unmuhjember.ac.id/VA.Murdani,dkk./Faktor-faktor-mempengaruhi-minat-belajar-siswa).
- Nadhirin. 2009. *Apa sih Kecerdasan Emosional itu*. [Online]
Www.Nadhirin.blogspot.co.id/2009/06/Apa-sih-Kecerdasan-Emosional-itu.
- Rajagukguk, Waminton. 2011. *Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Media Komputer Program Cyberlink Power Director dan Tanpa Media Komputer Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Hampan Perak*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Shaamland, Suhaimi. 2016. *Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. [Online] [http ://www. Matapelajaran ski. Com / 2014 / 04 / karakteristik – mata – pelajaran – sejarah . html](http://www.Matapelajaran.ski.Com/2014/04/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html).
- Wasti, Sriana. 2013. *Home Economic and Tourism*. [Online]
[Http://e-jurnal.unp.ac.id/SrianaWasti,dkk./Home-economic-and-tourism/2013](http://e-jurnal.unp.ac.id/SrianaWasti,dkk./Home-economic-and-tourism/2013).
- Ramli, Kamrianti. 2012. *Apa Sih Minat Itu*. [Online]
[Http://www.google.co.id/amp/s/Kamriantiramli.wordpress.com/2012/04/19/Apa-sih-minat-itu](http://www.google.co.id/amp/s/Kamriantiramli.wordpress.com/2012/04/19/Apa-sih-minat-itu).
- Wawasan Pendelikon. 2015. *Pengertian Aspek Indikator dan Manfaat Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*. [Online]

Http//.wawasanpendidikan.com/2015/10/pengertian-aspek-indikator-dan-manfaat-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar.